


**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UIN  
RADEN INTAN LAMPUNG DALAM MENYUSUN RUBRIK ANALISIS  
PADA ASESMEN KINERJA PEMBELAJARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Pendidikan Biologi

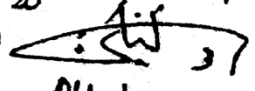
Oleh

ACC PB32 → PB1  
29/06/20 (10)  


NINA WIDIAWATI

NPM : 1611060056

Jurusan : Pendidikan Biologi

20/20 Acc Munagasyah  
  
Pbb.1



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

**ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UIN  
RADEN INTAN LAMPUNG DALAM MENYUSUN RUBRIK ANALISIS  
PADA ASESMEN KINERJA PEMBELAJARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd ) Dalam Ilmu Pendidikan Biologi



**Pembimbing I : Laila Puspita, M.Pd**

**Pembimbing II : Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA PENDIDIKAN BIOLOGI UIN RADEN INTAN LAMPUNG DALAM MENYUSUN RUBRIK ANALISIS PADA ASESMEN KINERJA PEMBELAJARAN**

**Oleh :**

**Nina Widiawati**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teknik pembuatan rubrik analisis pada asesmen kinerja berdasarkan pengalaman mengajar calon pendidik saat praktik pengalaman lapangan. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan random sampling dari mahasiswa pendidikan biologi semester akhir yang telah mengambil mata kuliah Evaluasi Pembelajaran, Pengembangan Kurikulum, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket tertutup yang berisi formulir pernyataan dengan skala likert, wawancara untuk memperoleh data terkait kemampuan mahasiswa dalam menyusun rubrik analisis, dan dokumentasi untuk mengetahui kesesuaian rubrik analisis asesmen kinerja dalam RPP sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan sebagian calon pendidik dalam menyusun rubrik analisis pada asesmen kinerja masih kurang memadai (35.49%). Kendala yang paling banyak dialami calon pendidik dalam menyusun rubrik analisis pada asesmen kinerja berupa penentuan kriteria rubrik, penyusunan deskripsi rubrik, memadukan materi spesifik biologi dengan kemampuan kerja ilmiah dan juga penskoran pada rubrik analisis. Hal ini menunjukkan bahwa calon pendidik perlu mendapat latihan yang cukup dalam menyusun rubrik penilaian yang spesifik materi biologi guna memaksimalkan kesiapan calon pendidik dalam menyusun rubrik analisis pada asesmen kinerja pembelajaran.

**Key words:** Asesmen Kinerja, Calon Pendidik, Rubrik analisis





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi :** Analisis Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN  
Raden Intan Lampung Dalam Menyusun Rubrik Analisis  
Pada Asesmen Kinerja Pembelajaran  
**Nama :** Nina Widiawati  
**NPM :** 1611060056  
**Prodi :** Pendidikan Biologi  
**Fakultas :** Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Laila Puspita, M.Pd**  
**NIP.198712192015032004**

**Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd**  
**NIP.-**

**Mengetahui,**  
**Ketua Prodi Pendidikan Biologi**

**Dr. Eko Kuswanto, M.Si**  
**NIP.197505142008011009**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **"Analisis Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung Dalam Menyusun Rubrik Analisis Pada Asesmen Kinerja"** disusun oleh : **Nina Widiawati, NPM : 1611060056**, Prodi : **Pendidikan Biologi**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa, 25 Agustus 2020**

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua Sidang**

**:Dr. Eko Kuswanto, M.Si**

**Sekretaris**

**:Akbar Handoko, M.Pd**

**Penguji Utama**

**:Irwandani, M.Pd**

**Penguji I**

**:Laila Puspita, M.Pd**

**Penguji II**

**:Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسْئَلُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا  
دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِعُوا (الإسراء : ٧)

Artinya :“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri. Apabila datang saat hukuman (kejahatan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu lalu mereka masuk ke dalam masjid (Masjidil Aqsa), sebagaimana ketika mereka memasukinya pertama kali dan mereka membinasakan apa saja yang mereka kuasai.” (QS. Al-Isra': 7)<sup>1</sup>

“Dalam hidup kita harus seimbangkan antara merangkai harapan, menjalankan kenyataan dan mengikhlaskan ketetapan”

“Life must go on ! Hidupmu jangan gitu-gitu aja !”

-Nina Widiawati-

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV. Penerbit J-Art, 2004  
( Q.S Al-Mulk ayat 2 h.562)

## PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil 'alamin*, seiring dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang maha memudahkan dan maha meringankan juga melimpahan kasih sayang-Nya atas langkah-langkah yang penulis tempuh selama proses penelitian ini. Harapan mendapat syafa'at juga penulis mohonkan kepada *habibina wa syafi'ina wa maulana Muhammad SAW, allahumma shalli 'ala sayyida Muhammad wa 'ala alihi washahbihi wasallam. Aamiin*. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Bapak wanda dan ibu Nuril selaku orangtua penulis, kedua adik serta kakak tersayang yang telah ikut mengorbankan jiwa , raga, tenaga, harta juga doa bahkan aspek lain yang tak terhitung dan terbalas. Semoga menjadi amal *jariyah*, selalu dalam keberkahan juga perlindungan Allah SWT.
2. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi wadah untuk belajar dan mencari pengalaman serta mengembangkan kemampuan.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Nina Widiawati, putri pertama dari bapak Wandar dan Ibu Nuril yang lahir didesa kecil bernama Cahya Maju kecamatan Lempuing kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan pada tanggal 27 Desember 1998. Penulis adalah kakak kandung dari adik cantik bernama Neni Eryanti dan Nabila Wardani.

Sejak kecil penulis mengayuh sepedanya untuk melanjutkan estafet pendidikan di SDN 1 Cahya Maju kemudian melanjutkan ke MTs Islamiyah Bumi Agung. Setelah lulus memutuskan untuk melanjutkan studi di MA Darussalam Bumi Agung dan memilih untuk tinggal dipondok pada tahun ke dua untuk mendalami ilmu agama. Selama masa belajar disekolah menengah pertama maupun atas, penulis aktif dalam berbagai kegiatan baik akademik maupun non akademik seperti seni tari, hadroh, pramuka, paskibra, OSIS, Drumb Band juga dalam bidang olahraga yakni cabang bulutangkis. Penulis juga sempat mewakili kabupaten dalam ajang Jambore Pemda 2015, PORHAB OKI 2012, AKSIOMA 2013 dan 2014 serta momen-momen lain.

Tahun 2016 menjadi tahun kelulusan semasa Madrasah Aliyah, melalui jalur SPAN-PTKIN penulis lolos di UIN Raden Intan Lampung jurusan Pendidikan Biologi. Selain itu, sejak tahun pertama kuliah hingga kelulusan, penulis memutuskan untuk tinggal di Ma'had Al-Jami'ah hingga menjadi Mu'allimah pada tahun 2018-2020. Penulis juga sempat menggali pengalaman baru melalui terpilihnya penulis menjadi asisten praktikum pada matakuliah Biologi Dasar, Bioteknologi, Embriologi dan Genetika. Bersama rekannya, sempat tercatat menjuarai ajang bulutangkis tingkat provinsi maupun tingkat kampus dan *even* lainnya.

“Hidup jangan gitu-gitu aja” menjadi semboyan hidup penulis hingga bisa menyelesaikan studi strata S1 pada tahun 2020 dan berhak menyandang gelar S.Pd (Sarjana Pendidikan). Semoga kita semua selalu dalam keberkahan dan segala aktifitas bernilai kebermanfaatan.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah wa biidznillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung Dalam Menyusun Rubrik Analisis Pada Asesmen Kinerja”. Shalawat beserta salam selalu teriring kepada baginda Muhammad SAW beserta Sahabat dan keluarganya. *Aamiin*.

Tujuan dari skripsi ini ialah untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :


1. Bapak Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Eko Kuswanto, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Biologi.
4. Ibu Laila Puspita, M.Pd dan ibu Nukhbatul Bidayati Haka, M.Pd yang telah membimbing dengan sabar dan penuh kasih sayang. Semoga setiap langkah ibu meskipun lelah ternilai ibadah penuh berkah. *Aamiin*
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya jurusan Pendidikan Biologi yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
6. Asatidz dan asatidzah PONPES Al-Islam dan Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung yang telah memperkuat ruh penulis melalui untaian doa, semoga *ruhina* selalu sehat wal afiat. Tak lupa kepada keluarga besar Ma’had Al-Jami’ah UIN Raden Intan Lampung dari angkatan 2016-2020 yang turut menyemarakkan warna-warna indah dalam kehidupan penulis.
7. Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada anggota Sedulur 16, Al-Faruq 2016, Sobat Ambyar, Biologi A UIN Raden Intan Lampung 2016, IKAMM

OKI, PPL 68 MTsN 2 Bandar Lampung juga Delegasi KKN PPM Brunai Darussalam-Malaysia-Singapura-Indonesia tahun 2019. Terimakasih telah menghadirkan canda tawa disaat raga mulai rapuh dan fikiran terasa jenuh. Semoga Allah memudahkan hajat kita semua , *aamiin*.

8. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadi wadah untuk belajar dan mencari pengalaman serta mengembangkan kemampuan.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu sampai terselesaikannya skripsi ini. *Jazaakumullah ahsanal jaza* 'Skripsi ini diharapkan dapat menambah rujukan teoritik sekaligus praktik dalam pelaksanaan pembelajaran diberbagai tingkat sekolah. Sebagai edisi pertama, sudah barang tentu masih banyak hal dalam skripsi ini yang perlu mendapat kritik dan saran. Untuk segala masukan penulis ucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya.

Bandar Lampung, Juni 2020



**Nina Widiawati**  
**NPM. 1611060056**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PEGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>x</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	11
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kemampuan Calon Pendidik	
1. Kompetensi Profesional .....	15
2. Kompetensi Sosial.....	17
3. kompetensi Kepribadian.....	19
4. kompetensi Pedagogik .....	21
B. Asesmen Kinerja	
1. Pengertian Asesmen Kinerja .....	27

2. Karakteristik Asesmen Kinerja .....	30
3. Jenis-jenis Asesmen Kinerja .....	37
4. Macam-macam Instrumen Pada Asesmen Kinerja .....	40
C. Rubrik	
1. Pengertian Rubrik dalam Asesmen Kinerja .....	42
2. Tujuan dan Manfaat serta Penggunaan Rubrik .....	44
3. Jenis Rubrik.....	47
4. Pedoman dan Prinsip Penyusunan Rubrik Analisis .....	56
D. Kajian Mata Kuliah .....	63
E. Penelitian yang Relevan .....	64
F. Kerangka Berfikir.....	65

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu .....	68
B. Metode Penelitian.....	68
C. Variabel Penelitian .....	70
D. Populasi dan Teknik Sampel.....	70
E. Teknik Pengumpulan Data .....	73
F. Instrumen Penelitian.....	77
G. Teknik Analisis Data.....	81
H. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	83

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Data Penelitian	
1. Data Hasil dari Instrumen Angket .....	86
a. Pelaksanaan asesmen kinerja serta penggunaan rubrik dalam proses pembelajaran .....	88
b. Pemahaman mahasiswa dalam menyusun rubrik analisis .....	93
c. Kendala penyusunan rubrik .....	95
2. Data Hasil dari Instrumen Dokumentasi .....	97
3. Data Hasil dari Instrumen Wawancara.....	106
B. Pembahasan	



1. Profil Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung dalam Menyusun Rubrik Analisis pada Asesmen Kinerja .....	108
2. Kendala yang Dialami Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung dalam Menyusun Rubrik Analisis pada Asesmen Kinerja.....	120

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	125
B. Saran .....	125

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 contoh <i>Rating Scale</i> .....	41
Gambar 2.2 Peranan Umpan Balik Penilaian .....	55
Gambar 2.3 Instrumen Penilaian;Rubrik Holistik dan Rubrik Analisis.....	56
Gambar 2.4 Kerangka Rubrik Analisis .....	60
Gambar 2.5 Kerangka Berfikir.....	67
Gambar 3.1 Random sampling tiga unit dari populasi sembilan unit .....	72
Gambar 3.2 Komponen dalam Analisis Data ( <i>interactive model</i> ) .....	81
Gambar 4.1 Hasil Data Dokumentasi .....	98
Gambar 4.2 Profil kemampuan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung dalam menyusun rubrik analisis pada asesmen kinerja .....	111





## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Contoh rubrik holistik menilai laporan tertulis analisis keunggulan lokasi .....	49
Tabel 2.2 Contoh Rubrik Analisis Menilai Laporan Tertulis Analisis Keunggulan Lokasi .....	53
Tabel 2.3 Perbandingan Rubrik Analisis dan Rubrik Holistik.....	54
Tabel 2.4 Perbedaan Bahasa Evaluatif dan Deskriptif .....	62
Tabel 3.1 Karakteristik Metode Kualitatif .....	69
Tabel 3.2 Jumlah populasi mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung angkatan 2016 .....	71
Tabel 3.3 kriteria Persentase .....	75
Tabel 3.4 Rata-rata Skor Dari Rubrik .....	77
Tabel 3.5 Macam-macam Instrumen Yang Digunakan .....	77
Tabel 3.6 Kisi-kisi angket (kuesioner) penelitian .....	78
Tabel 3.7 Angket (kuesioner) penelitian .....	79
Tabel 3.8 Kisi-Kisi Instrumen Wawancara .....	80
Tabel 4.1 Pelaksanaan asesmen kinerja dalam proses pembelajaran (item positif) .....	89
Tabel 4.2 Pelaksanaan asesmen kinerja dalam proses pembelajaran (item negatif) .....	89
Tabel 4.3 Penggunaan Rubrik Analisis Dalam Asesmen Kinerja (item positif)...	89
Tabel 4.4 Penggunaan Rubrik Analisis Dalam Asesmen Kinerja (item negatif)..	90
Tabel 4.5 Pemahaman mahasiswa dalam penyusunan rubrik analisis .....	94
Tabel 4.6 Kendala penyusunan rubrik .....	95
Tabel 4.7 Contoh Rubrik Analisis Patokan/Acuan Kinerja Diskusi .....	99
Tabel 4.8 Contoh Rubrik Analisis Sampel Kinerja Diskusi .....	100
Tabel 4.9 Penilaian Rubrik Sampel Menggunakan Rubrik Peneliti .....	101
Tabel 4.10 Data Hasil Penilaian Rubrik Analisis Diskusi Kinerja Sampel .....	103
Tabel 4.11 Rata-rata Skor Dari Rubrik .....	104

Tabel 4.12 Nilai Akhir Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung Dalam Menyusun Rubrik Analisis Pada Asesmen Kinerja .....	112
Tabel 4.13 Rata-rata Skor Dari Rubrik .....	121





## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. Instrumen Peneitian

Lampiran 1.1 Kisi-kisi Instrumen Angket .....	133
Lampiran 1.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara .....	136
Lampiran 1.3 Kisi-kisi Instrumen Rubrik Analisis.....	137
Lampiran 1.4 Contoh Rubrik Patokan .....	141

### Lampiran 2. Validasi Instrumen Penelitian

Lampiran 2.1 Validasi Angket dan Wawancara .....	143
Lampiran 2.2 Validasi Rubrik Analisis .....	145

### Lampiran 3. Hasil Rekapitulasi Data Penelitian

Lampiran 3.1 Contoh Pengisian Angket Penelitian.....	146
Lampiran 3.2 Hasil Angket Penelitian.....	147
Lampiran 3.3 Hasil Wawancara.....	155
Lampiran 3.4 Hasil Analisis Rubrik .....	156
Lampiran 3.5 Rubrik Analisis Sampel.....	160

### Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4.1 Foto Dokumentasi Kegiatan.....	163
Lampiran 4.2 Nota Dinas .....	166
Lampiran 4.3 Surat Keterangan Validasi .....	167
Lampiran 4.5 Surat Keterangan Penelitian .....	171
Lampiran 4.6 Kartu Bimbingan Validasi.....	172

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Penilaian atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *evaluation* merupakan proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan informasi (angka atau deskripsi verbal), analisis sampai pada interpretasi untuk mengambil suatu keputusan. Sedangkan penilaian dalam dunia pendidikan dapat diartikan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan hasil pencapaian belajar peserta didik.<sup>2</sup> Penilaian dalam serangkaian kegiatan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat krusial. Penilaian merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dari serangkaian belajar mengajar yang telah dilaksanakan.<sup>3</sup>

Sebagai pihak yang memiliki amanah untuk mempertanggungjawabkan atas keberhasilan dalam mengajar, pendidik dituntut untuk mampu dalam mempersiapkan dan melakukan penilaian dengan baik, sehingga tujuan dari pembelajaran yang telah dirumuskan dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, hasil dari dilaksanakannya evaluasi pembelajaran peserta didik dapat dijadikan barometer efektifitas kinerja pendidik. Hasil dari penilaian bukan hanya bermanfaat bagi pendidik semata, tetapi juga

---

<sup>2</sup> Suwandi, Sarwiji, *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2018)

<sup>3</sup> Ngalmun, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran* (Bantul:Parama Ilmu, 2018).

bagi peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik bisa mengetahui hasil kinerjanya setelah menerima pelajaran dan arahan dari pendidik.<sup>4</sup>

Asesmen kinerja merupakan salah satu asesmen autentik yang dipromosikan pemakaiannya dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Asesmen kinerja disebut dengan asesmen autentik karena pada asesmen kinerja dapat menampilkan karya yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan konteks dunia nyata. Secara bahasa asesmen kinerja dibagi menjadi 2 kata yakni “asesmen” yang berarti penilaian dan “kinerja” yang bermakna kegiatan yang direalisasikan (*performance*).<sup>5</sup> Dalam konteks ini penilaian ditujukan kepada peserta didik atas penyelesaian tugas yang telah dirancang oleh pendidik.

Keunggulan asesmen kinerja salah satunya ialah mampu menilai tiga aspek dalam pembelajaran sekaligus yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian ini memberi peluang kepada peserta didik untuk menampilkan apa yang bisa mereka lakukan. Hal ini selaras dengan pertimbangan bahwa terdapat perbedaan antara pernyataan “mengetahui bagaimana melakukan sesuatu” dengan “mampu secara nyata melakukan hal tersebut”.<sup>6</sup>

Terdapat tiga aspek yang harus dinilai dalam proses pembelajaran peserta didik, ketiganya meliputi aspek pengetahuan (kognitif), aspek sikap (afektif) dan aspek keterampilan (psikomotorik). Sampai saat ini

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2nd edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).h.14

<sup>5</sup> Marhaeni, A.A.I.N, Luh Putu Artini, and N.M Ratminingsih, *Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2017).

<sup>6</sup> A.A.I.N Marhaeni, Luh Putu Artini, and N.M Ratminingsih, *Ibid*.



tidak ada metode ataupun teknik tunggal yang dapat menilai secara keseluruhan, tiap aspek tersebut memiliki kriteria dan cara penilaian yang berbeda-beda. Penilaian kognitif misalnya, pendidik dapat mengetahui seberapa dalam pemahaman yang peserta didik capai dari apa yang telah disampaikan dengan adanya penilaian. Instrumen penilaian yang dapat digunakan pun bermacam-macam. Pendidik dapat memakai instrumen penilaian berupa tes tulis baik pilihan ganda maupun esai, tes lisan, pretes, tes diagnostik, tes formatif, tes sumatif, dan lain sebagainya. Lain halnya dengan aspek afektif, pendidik dapat menggunakan instrumen penilaian berupa observasi perilaku, pertanyaan langsung dan laporan pribadi. Sedangkan pada aspek psikomotorik yang basisnya terfokus pada dimensi keterampilan peserta didik, pendidik dapat menggunakan instrumen penilaian berupa daftar cek (*check-list*), skala penilaian (*Rating scale*), rubrik juga daftar penilaian.

Penilaian dari ranah psikomotorik dengan menggunakan rubrik merupakan salah satu bentuk instrumen penilaian yang diperkenalkan dalam kurikulum tahun 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No.66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Kurikulum 2013 dikemukakan tentang penggunaan rubrik, bersama-sama dengan daftar cek (*check-list*) dan skala penilaian (*Rating scale*). Rubrik merupakan ukuran penskoran yang dipakai untuk menilai dan mencermati terhadap hasil kinerja yang dikerjakan oleh peserta didik. Penilaian ini dilakukan oleh pendidik atas tugas-tugas yang sudah dirancang sesuai

dengan standar kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tiap-tiap bagian rubrik mengandung deskripsi yang akan memudahkan pendidik untuk menilai komponen-komponen tersebut. Tujuan dari pemerintah memperkenalkan instrumen penilaian berupa rubrik tak lain dan tak bukan ialah sebagai bentuk sosialisasi kepada pendidik terhadap instrumen penilaian baru untuk mengukur ranah psikomotorik peserta didik sehingga mampu menggunakan instrument penelitian yang lebih bervariasi.

Penggunaan rubrik dalam penilaian kelas dianggap penting karena digunakan untuk mengklarifikasi kualitas kemampuan atau kinerja belajar peserta didik. Diantara instrumen penilaian kinerja yang lain, rubrik dianggap sangat efektif untuk mengetahui sejauh mana keterampilan peserta didik dibanding dengan instrumen penilaian kinerja lain. Berdasarkan hal ini, pendidik dan peserta didik dapat mengerti target pembelajaran yang harus dicapai dan kriteria untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Sama halnya dengan instrumen lain, rubrik dipakai untuk menggapai tujuan tertentu. Tujuan utamanya yakni untuk menilai kemampuan, keterampilan atau pekerjaan peserta didik.<sup>7</sup> Dalam konteks ini pendidik memakai rubrik untuk menilai atau mengukur kemampuan peserta didik dalam hal penalaran, keterampilan dan hasil pekerjaan yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan atau materi yang telah disampaikan.

---

<sup>7</sup> Herman Yosep Sunu, *Aplikasi Rubrik Untuk Penilaian Siswa*, PT Kannisius (Sleman: PT Kannisius, 2014).h.62

Bagi peserta didik rubrik digunakan sebagai bahan evaluasi bagi dirinya atas keterampilan dan kinerja yang telah ia lakukan terhadap tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan yang telah ditetapkan. Peserta didik mengetahui target yang harus dilampaui dan kriteria-kriteria yang harus dicapai, sehingga dari bahan evaluasi tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kualitas dirinya dalam menguasai keterampilan (melakukan praktik, menjalani proses maupun dalam hal menciptakan karya/produk) dimasa yang akan datang.

Terdapat dua macam rubrik, yakni rubrik holistik dan rubrik analisis, keduanya memiliki fungsi yang sama namun memiliki spesifikasi yang berbeda. Rubrik analisis mampu memberikan umpan balik terhadap peserta didik, menyediakan informasi diagnostik untuk pendidik, lebih mudah mengevaluasi hasil kerja dari peserta didik karna masing-masing kriteria yang dibuat lebih rinci, selain itu juga lebih mudah mengaitkannya dengan pengajaran dan pembelajaran dibanding rubrik holistik. Sedangkan rubrik holistik tidak bisa memberikan umpan balik kepada peserta didik karena tidak menyediakan deskripsi pada tiap kriterianya. Oleh sebab itu, sebagai seorang pendidik perlu adanya penguasaan dan pendalaman *skill* dalam hal penilaian kinerja khususnya penggunaan dan penyusunan rubrik analisis.

Pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari usaha yang telah dilakukan setelah melakukan proses belajar mengajar. Pentingnya



diketahui hasil penilaian karena akan menjadi salah satu jembatan yang akan membantu pendidik untuk mengevaluasi dan merincikan bagian mana yang dapat diperbaiki dari keseluruhan rangkaian pembelajaran yang telah dikendalikan. Allah berfirman dalam Qur'an surah Al-mulk ayat 2 terdapat kata *balaa* yang berarti menguji.

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ ۚ

*Artinya*; “Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”<sup>8</sup>

Ibn Asyur memberi penafsiran terhadap ayat diatas sebagai berikut : Allah menciptakan kematian dan kehidupan agar kamu hidup, lalu menguji kamu siapakah yang terbaik amalnya lalu kamu mati maka kamu diberi balasan sesuai dengan hasil ujian tersebut.<sup>9</sup>

Ayat tersebut jika diimplementasikan dalam dunia pendidikan, melalui kegiatan evaluasi, pendidik sebagai penguji dapat mengetahui hasil dari kinerja peserta didiknya. Hasil penilaian juga berguna bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dilakukan dapat mengembangkan potensi peserta didik. Artinya apabila hasil penilaian dari proses belajar mengajar baik maka pendidik itu dapat dikatakan berhasil dan demikian pula sebaliknya.

Sebagai calon pendidik, mahasiswa tentu harus menambah kekayaan pemahaman pada dirinya mengenai syarat dan prasyarat untuk

<sup>8</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, CV. Penerbit J-Art, 2004 ( Q.S Al-Mulk ayat 2 h.562)

<sup>9</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah*, 5th edn (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2012).h.197

menjadi seorang pendidik yang ideal sehingga dapat menciptakan generasi bangsa yang cerdas sesuai dengan tujuan yang termaktub dalam UUD 1945. Dalam UU RI No 14 tahun 2005 tentang standar pendidik dan dosen mengatakan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, adapun kompetensi yang dimaksud ialah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik. Salah satu kompetensi yang harus dicapai ialah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik ialah kompetensi yang dimiliki oleh pendidik yang berhubungan dengan pemahaman terhadap peserta didik serta pengelolaan pembelajaran.<sup>10</sup> Salah satu capaian dari pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam melaksanakan penilaian didalam kelas.

Pentingnya penggunaan rubrik analisis dalam penilaian ranah psikomotorik harus diimbangi dengan kemampuan pendidik dalam menyusun rubrik analisis. Hal ini didasarkan pada keefektifan penggunaan rubrik analisis dalam asesmen kinerja dibanding instrumen lainnya. Rubrik analisis selain dapat menggambarkan kemampuan dari peserta didik, juga dapat dijadikan sebagai instrumen utama dalam menilai ranah psikomotorik peserta didik. Dimasa pandemi yang mana proses belajar mengajar dilakukan secara daring (dalam jaringan), pembelajaran lebih diarahkan kepada tagihan kinerja sebagai proyek yang mana peserta didik diberikan tugas-tugas tertentu yang dapat dikerjakan di rumah

---

<sup>10</sup> Pujiastuti, Eko Tri Joko Raharjo, and A. Tri Widodo, 'Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Peserta didik Tentang Proses Pembelajaran Dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar IPA Di SMP/MTs Kota Banjarbaru', *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1 (2012).

masing-masing. Maka tepat jika rubrik analisis digunakan untuk menilai kinerja peserta didik tersebut. Oleh sebab itu, sebagai calon pendidik mata pelajaran biologi patut melebarkan sayap untuk mendalami dan memahami tentang teknik-teknik penilaian pada asesmen kinerja terutama dalam menyusun rubrik analisis.

Kenyataannya, sebagian besar asesmen kinerja saat praktikum tidak pernah dilakukan oleh pendidik meskipun peserta didik telah melakukan kegiatan praktikum. Kalaupun sudah dilakukan penilaian, penggunaannya di sekolah masih sangat terbatas (Wulan a; Wulan b; Noviantari; Ningtyas;).<sup>11</sup> Hasil-hasil penelitian lainnya mengungkap tentang kesulitan pendidik dalam melaksanakan asesmen kinerja di sekolah, salah satunya yaitu pendidik tidak memahami asesmen kinerja (Winahyu; Ramdi; Iskandar; Wulan).<sup>12</sup> Seperti yang dikatakan oleh Wulan, kemampuan calon pendidik dalam menyusun rubrik asesmen kinerja analisis masih rendah.<sup>13</sup> Pernyataan itu sejalan dengan informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dengan salah satu dosen yang mengatakan bahwa kemampuan calon pendidik biologi dalam menyusun rubrik analisis masih dibawah rata-rata.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Tendy Oktriawan, Noor Fadiawati, and Ila Rosilawati, 'Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Pada Praktikum Pengaruh Luas Permukaan Terhadap Laju Reaksi', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 4.2 (2015).

<sup>12</sup> Tendy Oktriawan, Noor Fadiawati, and Ila Rosilawati. *Ibid*.

<sup>13</sup> Ana Ratnawulan (FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia ), 'Kemampuan Calon Guru Dalam Menyusun Rubrik Analisis Pada Asesmen Kinerja', in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009* (Yogyakarta: UNY, 2009).

<sup>14</sup>Supriyadi,wawancara dengan penulis, Gedung Prodi Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 23 Desember 2019.



Hasil dari kuesioner berupa angket prapenelitian yang telah disebar kepada responden menunjukkan bahwa 44.9% calon pendidik kurang memiliki pengetahuan tentang asesmen kinerja, 49% pendidik sering mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen kinerja terhadap peserta didik, 46.9 % calon pendidik melaksanakan asesmen kinerja dengan melihat hasil belajar/ujian peserta didik dan hanya 10.2% calon pendidik saja yang selalu menggunakan rubrik penilaian pada asesmen kinerja.

Menilik dari kondisi tersebut, perlu adanya evaluasi terhadap penerapan instrumen asesmen kinerja berupa rubrik analisis oleh calon pendidik biologi dalam proses pembelajaran, evaluasi tersebut dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan calon pendidik biologi dalam menyusun rubrik analisis. Dari hasil evaluasi tersebut dapat digunakan sebagai bahan masukan dan perbaikan bagi pihak-pihak yang terkait. Berlandaskan latar belakang belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Mahasiswa Pendidikan Biologi UIN Raden Intan Lampung dalam Menyusun Rubrik Analisis Pada Asesmen Kinerja Pembelajaran”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang diatas dapat diidentifikasi pemasalahan sebagai berikut :

1. Mahasiswa Biologi kurang memiliki rasa ingin tahu terhadap perkembangan instrumen-instrumen penilaian dan lain sebagainya.

2. Rubrik analisis kurang tereksplor penggunaannya bagi mahasiswa pendidikan biologi sebagai calon pendidik.
3. Kurang adanya pengalaman dan pendalaman bagi mahasiswa pendidikan biologi dalam penggunaan rubrik analisis sebagai instrumen pada asesmen kinerja.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Kesesuaian rubrik analisis pada asesmen kinerja yang disusun oleh mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung yang disesuaikan dengan pembelajaran biologi. Aspek kesesuaian yang diteliti meliputi kesesuaian kriteria dan kesesuaian deskripsi.
2. Aspek kemampuan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung dalam menyusun rubrik analisis meliputi pemahaman mahasiswa dalam membuat rubrik analisis, pelaksanaan asesmen kinerja dan penggunaan rubrik dalam proses pembelajaran serta kendala-kendala yang dialami mahasiswa selama proses penyusunan rubrik analisis.
3. Asesmen kinerja yang diamati dalam penilaian meliputi kinerja diskusi .

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah profil kemampuan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung dalam menyusun rubrik analisis pada asesmen kinerja?
2. Kendala apa saja yang dialami mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung dalam menyusun rubrik analisis pada asesmen kinerja ?

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kemampuan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung dalam menyusun rubrik analisis pada asesmen kinerja.
- b. Mengetahui kendala apa saja yang dialami mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung dalam menyusun rubrik analisis pada asesmen kinerja.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi program studi Pendidikan Biologi, bagi dosen dan para peneliti lain.

- a. Bagi Program Studi Pendidikan Biologi

Data yang merupakan hasil dari penelitian ini bisa dijadikan bahan evaluasi bagi jurusan pendidikan Biologi. Diharapkan dari



bahan evaluasi tersebut bisa menjadikan jurusan lebih baik dan dapat menciptakan calon-calon pendidik yang kompeten.

b. Bagi Mahasiswa

Berdasarkan data yang diperoleh bisa dijadikan catatan bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung untuk senantiasa memperbaiki dan menambah pengetahuan tentang asesmen didalam proses pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai wahana menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan, khasanah bacaan sekaligus sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kemampuan mahasiswa biologi UIN Raden Intan Lampung sebagai calon pendidik disektor lainnya.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian terfokus pada penyusunan rubrik analisis. Peneliti menganalisis kemampuan mahasiswa pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung dalam menyusun rubrik analisis. Telah diketahui bersama bahwa ada 3 ranah yang harus dinilai dan dievaluasi dalam proses pembelajaran, antara lain; kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam ranah psikomotorik inilah rubrik dapat diimplementasikan penggunaannya untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menunjukkan kemampuan unjuk kerja atas penyelesaian tugas yang telah diberikan

oleh pendidik. Rubrik sendiri berdasarkan penyediaan kriterianya dibagi menjadi dua yakni rubrik holistik dan rubrik analisis. Rubrik analisis dikenal sebagai instrumen penilaian yang efektif untuk digunakan dalam asesmen kinerja karna menyediakan kriteria yang dapat difahami bagi pendidik dan peserta didik untuk evaluasi pembelajaran selanjutnya. Oleh sebab itu, sebagai calon pendidik biologi perlu memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun rubrik analisis.

2. Subjek penelitian yang dipilih adalah mahasiswa program studi pendidikan biologi semester akhir UIN Raden Intan Lampung yang telah mengambil mata kuliah Telaah Kurikulum, Pengembangan Kepribadian, Evaluasi Pembelajaran, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL).
3. Tempat yang digunakan untuk menyelesaikan penelitian ini ialah gedung program studi pendidikan biologi UIN Raden Intan Lampung.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret semester genap tahun ajaran 2019-2020.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kemampuan Calon Pendidik

Pendidik ialah tokoh terpenting yang sangat berpengaruh terhadap pengembangan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.<sup>15</sup> Pendidik juga yang membuat peserta didik menjadi manusia seutuhnya dengan memiliki sikap dan sifat kemanusiaannya. Pendidik menjadi *rule model* bagi peserta didik, yang mana tingkah laku dari pendidik akan dicontoh oleh peserta didik. Itulah sebabnya perlu adanya rasa ingin tahu dan semangat untuk terus memperbaiki kualitas diri dan memperkaya wawasan bagi pendidik karna mengingat esensialnya kedudukan pendidik dalam dunia pendidik. Pendidik juga harus memenuhi syarat dan kompetensi yang diperlukan.

Kitab *Ta'lim Muta'allim* memberikan gambaran mengenai kriteria-kriteria untuk menjadi pendidik, sehingga dapat dijadikan *uswatun hasanah* bagi peserta didiknya.

أما اختيار الأستاذ: فينبغى أن يختار الأعلم والأورع والأسن

*Syarah* tersebut menjelaskan bahwa dalam memilih ustadz/pendidik hendaknya bagi seorang pelajar untuk memilih pendidik yang paling alim, artinya ialah seorang pendidik yang memiliki ilmu yang banyak, dan pula

---

<sup>15</sup> Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian HOTS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).h.29

memilih yang paling waro', artinya ialah seorang pendidik yang berjiwa waro', maksud dari waro' sendiri ialah menjaga dari kehormatan, dan juga memilih pendidik yang lebih matang usianya (tua).<sup>16</sup>

Standar pendidik dan dosen yang termuat dalam UU RI No 14 tahun 2005 mengatakan bahwa ada 4 kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik, adapun kompetensi yang dimaksud ialah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi pedagogik.<sup>17</sup> Keempat kompetensi tersebut harus dimiliki oleh seorang pendidik sehingga bisa disebut pendidik yang ideal.

### 1. Kompetensi Profesional

Pendidik ialah suatu profesi yang memiliki kedudukan dan kemampuan atau keahlian khusus dan tidak semua orang bisa mengambil alih profesi tersebut, dengan kata lain, untuk menjadi seorang pendidik tentu harus memiliki jiwa dan ilmu kependidikan yang didapatkan dari dunia pendidikan.<sup>18</sup> Pendidik menjadi nahkoda utama dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan dari kesiapan dan kemampuan pendidik dalam merancang, mengelola dan mengevaluasi.

---

<sup>16</sup> KH. Abdullah Kafabihi Mahrus, *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'allim* (Kediri: Lirboyo Press, 2015).h.108

<sup>17</sup> Nur Irwantoro and Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, 1st edn (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016).

<sup>18</sup> Yenny Anwar, Nuryani Y. Rustaman, and Ari Widodo, 'Kemampuan Subject Spesific Pedagogy Calon Guru Biologi Peserta Pogram Pendidikan Profesional Guru (PPG) Yang Berlatar Belakang Basic Sains Pra Dan Post Workshop', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1 (2012).



Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 39 (ayat 2) jabatan pendidik dinyatakan sebagai jabatan profesional. Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perpendidikan tinggi.<sup>19</sup>

Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Pendidik dan Dosen pasal 7 ayat 1, prinsip profesional pendidik mencakup karakteristik sebagai berikut.

- a. Memiliki minat, bakat, panggilan dan idealisme.
- b. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- c. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- d. Memiliki ikatan kesejawatan dan kode etik profesi.
- e. Bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- f. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja.
- g. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesi berkelanjutan.

---

<sup>19</sup> Syafruddin Nurdin and Adrianoni, *Profesi Keguruan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019).

- h. Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan keprofesionalan.
- i. Memiliki organisasi profesi yang mempunyai wewenang mengatur hal-hal yang berkaitan dengan keprofesionalan.<sup>20</sup>

Karakteristik profesional lain yang harus dimiliki pendidik ialah sebagai berikut.

- a. Menguasai materi, desain, konsepsi dan pola fikiran pengetahuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- b. Memiliki standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- c. Membabarkan materi pembelajaran yang diampu secara imajinatif.
- d. Membeberkan keprofesionalan secara berkesinambungan dengan melaksanakan aksi kontemplatif.
- e. Menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkorespondensi dan mengembangkan diri.<sup>21</sup>

## 2. Kompetensi Sosial

Selain kompetensi profesional, salah satu dari keempat kompetensi ialah kompetensi sosial. Kompetensi sosial ialah kemampuan pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi sosial

---

<sup>20</sup> *Ibid* h.13

<sup>21</sup> Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian HOTS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).h.37

pendidik sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar pendidik menjadi tokoh teladan bagi para peserta didik dalam mengembangkan pribadi peserta didik yang memiliki hati nurani, peduli dan empati kepada sesama.<sup>22</sup> Kompetensi sosial terdiri dari 2 kemampuan, yaitu (1) bersikap inklusif atau berlaku objektif, serta tidak deskriminatif; dan (2) hubungan dalam hal komunikasi terhadap sesama pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik juga walinya dan masyarakat.<sup>23</sup>

Berdasarkan sumber lain, ada 4 karakteristik kompetensi sosial yang harus dimiliki oleh pendidik, diantaranya ialah:

- a. Bersikap komprehensif, berlaku objektif, serta tidak membedakan karena pertimbangan jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, afinitas, dan berakhlak terhadap sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c. Mampu menyesuaikan diri ditempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keanekaragaman sosial dan budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Febri Rafli, 'Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika' (Medan, 2017), pp. 131–35.

<sup>23</sup> Nur Irwantoro and Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, 1st edn (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016) .

<sup>24</sup> Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian HOTS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).h.36

### 3. Kompetensi Kepribadian

Sebagai seorang pendidik tentu diharuskan memiliki kepribadian yang baik, karena pendidik dijadikan suri tauladan bagi peserta didiknya juga bagi masyarakat sekitar. Pendidik selain bertugas sebagai pengajar dikelas, juga dituntut untuk dapat menciptakan dan menanamkan jiwa yang berakhlakul karimah dalam diri peserta didik. Dalam hal ini, pendidik menjadi penerus perjuangan dakwah Rasulullah SAW yang diutus ke bumi untuk memperbaiki akhlak. Seperti yang tercantum dalam hadist sebagai berikut.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ<sup>25</sup>

Kompetensi kepribadian bagi seorang pendidik meliputi :

- a. Berlaku sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional.
- b. Menunjukkan kepribadian yang dewasa juga patut untuk dicontoh.
- c. Etos kerja, rasa tanggung jawab yang tinggi serta rasa bangga terhadap diri sendiri menjadi pendidik.<sup>26</sup>

Berdasarkan sumber lain yang ditemukan peneliti, ada karakteristik lain yang harus dipenuhi pendidik dalam kompetensi kepribadian sebagai seorang pendidik, yaitu:

<sup>25</sup> Mahrus, KH. Abdullah Kafabihi, *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'allim* (Kediri: Lirboyo Press, 2015).

<sup>26</sup> Nur Irwanto and Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, 1st edn (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016) .



- a. Bertindak sesuai dengan norma dan syariat agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Memperlihatkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia serta teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, bijaksana, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi pendidik, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi pendidik.

Al-Ghazali berpendapat bahwa sebagai seorang pendidik perlu memiliki sifat keutamaan yang menjadi kepribadiannya. Diantaranya ialah :

- a. Sabar dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik.
- b. Menunjukkan *hujjah* yang benar. Apabila pendidik dalam keadaan salah, maka ia bersedia untuk merujuk kembali kepada rujukan yang benar.
- c. Selalu memiliki sifat kasih sayang dan tidak pilih kasih (objektif).
- d. Tidak *takabbur*, kecuali dengan orang *zalim* dengan maksud mencegah tindakannya.
- e. Duduk dengan sopan, tidak *riya'* atau pamer.
- f. Bersikap *tawadhu'* pada setiap pertemuan ilmiah.
- g. Menyantuni dan menyayangi serta tidak membentak orang bodoh.

- h. Mendidik dan membimbing peserta didik yang belum menguasai dengan cara yang baik.
- i. Sikap dan pembicaraan tidak bertele-tele, hendaknya focus terhadap permasalahan yang sedang dibicarakan.
- j. Berani mengakui ketidaktahuan tentang sesuatu apabila ia tidak mengetahui sebenarnya sesuatu tersebut.
- k. Memiliki sifat bersahabat dengan semua peserta didiknya.<sup>27</sup>

#### 4. Kompetensi Pedagogik

Selain dari ketiga kompetensi yang telah dijelaskan diatas, kompetensi pedagogik juga tidak kalah penting. Kompetensi pedagogik ialah kompetensi yang dimiliki oleh pendidik yang berhubungan dengan pemahaman terhadap peserta didik serta pengelolaan pembelajaran.<sup>28</sup> Kompetensi pedagogik ialah *skill* pendidik mengenai pemahaman teoritis dan proses penerapannya dalam proses pembelajaran.<sup>29</sup> Proses pembelajaran sendiri ialah kegiatan interaksi antara pendidik dengan peserta didik serta

---

<sup>27</sup> Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian HOTS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).h.38

<sup>28</sup> Pujiastuti, Eko Tri Joko Raharjo, and A. Tri Widodo, 'Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Peserta didik Tentang Proses Pembelajaran Dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar IPA Di SMP/MTs Kota Banjarbaru', *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 1 (2012)

<sup>29</sup> Nur Irwantoro and Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, 1st edn (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016).

komunikasi timbal balik antar keduanya untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan.<sup>30</sup>

Salah satu tahapan mengajar yang harus dilakukan oleh pendidik ialah merancang atau mendesign pembelajaran. Dalam pelaksanaan kurikulum, ada kegiatan terpadu yang harus dilakukan oleh pendidik yakni mendesain program pengajaran, melaksanakan proses belajar-mengajar dan menilai hasil belajar mengajar peserta didik.<sup>31</sup> Dalam pengajaran IPA pendidik harus menguasai hakikat proses pembelajaran IPA yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).<sup>32</sup> Sesuai dengan kebijakan kurikulum yang dirancang tahun 2013, setidaknya ada 3 aspek yang harus dimiliki oleh pendidik yakni menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan.<sup>33</sup> Dalam hal ini berarti pendidik tidak diperbolehkan hanya cakap dalam satu aspek saja, misal mahir dalam menyusun rencana pembelajaran namun tidak menguasai dua aspek lainnya.

---

<sup>30</sup> Laila Puspita, Yetri, and Ratika Novianti, 'Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung', *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 8.1 (17AD), 79.

<sup>31</sup> Nurdin, Syafruddin, and Adrianoni, *Profesi Keguruan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019)

<sup>32</sup> Nining Kurniasih and Nukhbatul Bidayati Haka, 'Penggunaan Tes Diagnostik Two-Tier Multiple Choice Untuk Menganalisis Miskonsepsi Siswa Kelas X Pada Materi Archaeobacteria Dan Eubacteria', *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 8.1 (2017), 114.

<sup>33</sup> Hariyatmi and Achmad Syaifullah, 'Kemampuan Guru Biologi Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan', in *Proceeding Biology Education Conference* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016).

Proses pembelajaran yang didesign pada kurikulum 2013 yakni pembelajaran yang dilakukan didalam kelas bersama pendidik, pembelajaran dengan lingkungan masyarakat sosial serta pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri sesuai dengan *skill* yang dimilikinya.<sup>34</sup> sehingga diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan , keterampilan yang baik dan jiwa bermasyarakat yang tinggi.

Selanjutnya, dalam kompetensi pedagogik disebutkan bahwa ada 7 komponen yang harus dikuasai yakni (1) mengetahui karakteristik peserta didik, (2) memahami materi ajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) proses pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik dan (7) penilaian dan evaluasi.<sup>35</sup>

Kurikulum 2013 menetapkan pendidik dituntut selain memiliki kecakapan dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran, juga diharuskan memiliki kemampuan untuk membuat dan memberi nilai peserta didik sesuai dengan instrumen dan standar penilaian yang telah ditetapkan dikurikulum 2013.<sup>36</sup> Sehingga dari penilaian tersebut pendidik dapat mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik

---

<sup>34</sup> Hariyatmi and Syaifullah. *Ibid.* h.7

<sup>35</sup> Nur Irwantoro and Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, 1st edn (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016).

<sup>36</sup> Hariyatmi and Syaifullah. *Opcit.*

atas materi yang disampaikan dan menjadikan bahan evaluasi untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Adapun indikator kompetensi yang harus dimiliki pendidik dalam ranah evaluasi dan penilaian adalah :

- a. Pendidik mampu menyusun instrumen penilaian sesuai dengan kurikulum 2013 yang sudah tertulis didalam RPP dan berkesinambungan dengan tujuan dan capaian kompetensi tertentu.
- b. Pendidik mempunyai banyak variasi penilaian dan tehnik penilaian. Sehingga tidak terpacu hanya pada penilaian formal disekolah.
- c. Pendidik menelaah hasil penilaian untuk mengenali topik maupun kompetensi dasar yang rumit sehingga difahami kelebihan dan kekurangan masing-masing peserta didik sebagai bahan remedial dan pengayaan.
- d. Pendidik menerima saran dari peserta didik lalu mengkontemplasikan untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya lewat catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya.
- e. Pendidik memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.<sup>37</sup>

Dalam rangka peningkatan kinerja seorang pendidik, setidaknya pendidik memiliki pemahaman tentang hal-hal sebagai berikut.

---

<sup>37</sup> Irwantoro and Suryana. *Opcit.*



- a. Pemahaman pengukuran, penilaian, dan evaluasi dalam pendidikan atau pembelajaran.
- b. Prinsip dan persyaratan penilaian dan evaluasi dalam pendidikan atau pembelajaran.
- c. Pengertian, tujuan, fungsi, sasaran, ruang lingkup, jenis, teknik, dan prosedur evaluasi hasil belajar.
- d. Pengertian, tujuan, fungsi, sasaran, dan prosedur evaluasi pembelajaran (evaluasi proses).
- e. Penilaian autentik yang sesuai dengan tuntunan kurikulum 2013.
- f. Program remedial dan pengayaan sebagai tindak lanjut evaluasi pembelajaran (hasil dan proses).

Ranah evaluasi dan penilaian sering kali terdapat kata pengukuran sehingga tak jarang sulit untuk membedakan antar ketiganya. Pengukuran atau dalam bahasa Inggris disebut dengan *measurement* merupakan hal yang berhubungan dengan masalah kuantitatif agar menemukan beberapa data yang dapat diukur, pengukuran membutuhkan alat ukur. Pengukuran juga dapat diartikan sebagai kegiatan mengumpulkan data yang dibutuhkan perihal memberikan pernyataan, yakni dalam wujud keputusan atas sesuatu.<sup>38</sup>

Lain halnya dengan penilaian atau *assessment*, *Assessment Standards for School Mathematics* (NCTM, 1995) menyatakan bahwa asesmen merupakan suatu proses untuk mendapatkan bukti atau fakta

---

<sup>38</sup> Irwantoro and Suryana. *Ibid.*

mengenai pengetahuan, kemampuan menggunakan dan sikap dalam praktek yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>39</sup> Penilaian adalah bagian dari evaluasi yang bisa diartikan sebagai kegiatan memvisualkan dan menampilkan data, dalam hal ini penilaian lebih luas dari pada pengukuran.<sup>40</sup> Bisa diartikan bahwa penilaian adalah langkah lanjutan untuk memutuskan sesuatu atas dasar data-data yang didapatkan dari hasil pengukuran. Penilaian didefinisikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi mengenai kinerja siswa, untuk dimanfaatkan sebagai dasar dalam mengambil keputusan.<sup>41</sup>

Menurut peraturan menteri pendidikan dan budaya tahun 2013, evaluasi diartikan sebagai langkah pengambilan keputusan atas dasar penilaian. Evaluasi pembelajaran ialah suatu kegiatan untuk menentukan nilai pembelajaran yang dilakukan berdasarkan data yang dihasilkan dari proses penilaian dan atau pengukuran. Hasil dari penilaian bukan hanya bermanfaat bagi pendidik semata, tetapi juga bagi peserta didik. Dalam hal ini, peserta didik bisa mengetahui hasil kinerjanya setelah menerima pelajaran dan arahan dari pendidik.<sup>42</sup> Ada dua kemungkinan hasil yang didapat peserta didik dari penilaian

---

<sup>39</sup>U. Petrus Palinggi, Marthen Paloboran, and Moh. Ahsan S. Mandra, 'Analisis Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Fisika Teknik Pada Program Studi Pendidikan Fakultas Teknik UNM', in *Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan Ruang Teater Gedung PINISI UNM* (Makasar, 2015).

<sup>40</sup> Irwantoro and Suryana. *Opcit.*

<sup>41</sup> Palinggi, U. Petrus, Marthen Paloboran, and Moh. Ahsan S. Mandra. *Opcit.*

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2nd edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).h.14

tersebut, pertama yani memuaskan dan tidak memuaskan.<sup>43</sup> Tentu apabila peserta didik mendapat hasil dari evaluasi memuaskan, bisa memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya, namun tidak menutup kemungkinan peserta didik merasa puas dan enggan untuk lebih giat dalam belajar. Jika peserta didik mendapatkan hasil dari evaluasi pembelajaran tidak memuaskan, peserta didik akan lebih giat belajar dan bersikeras untuk mendapat nilai lebih baik dari sebelumnya, namun keadaan pun bisa berbalik, tidak menutup kemungkinan peserta didik akan merasa putus asa dan malas untuk belajar.

## **B. Asesmen Kinerja**

### **1. Pengertian Asesmen Kinerja**

Asesmen kinerja merupakan salah satu asesmen autentik yang dipromosikan pemakaiannya dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Asesmen kinerja disebut dengan asesmen autentik karena pada asesmen kinerja dapat menampilkan karya yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan konteks dunia nyata. Secara bahasa asesmen kinerja dibagi menjadi 2 kata yakni “asesmen” yang berarti penilaian dan “kinerja” yang bermakna kegiatan yang direalisasikan

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto. *Ibid.*

(*performance*).<sup>44</sup> Dalam konteks ini penilaian ditujukan kepada peserta didik atas penyelesaian tugas yang telah dirancang oleh pendidik.

Asesmen Kinerja atau biasa disebut penilaian kinerja merupakan penilaian yang ditujukan kepada peserta didik dalam melakukan sesuatu didalam kegiatan pembelajaran.<sup>45</sup> Artinya pendidik sebagai nahkota dalam kelas memiliki tugas yakni mengawasi dan mengamati keterampilan peserta didik yang ditunjukkan melalui untuk kerja sesuai dengan materi yang telah dirancang. Bentuk unjuk kerja yang dapat dilakukan peserta didik ialah bernyanyi, demonstrasi praktikum di lab, praktik sholat, diskusi, presentasi dan bentuk unjuk kerja atau keterampilan lainnya. *Performance-based assessment is defined as a method that requires participants to produce an original artifact that shows evidence of knowledge or skills.*<sup>46</sup>

Kamus online

Merriam-Webster

(dalam

<https://www.merriam-webster.com/dictionary/skill> ) mendefinisikan keterampilan sebagai kemampuan seseorang menerapkan pengetahuan yang sudah ia miliki untuk mengerjakan suatu kinerja atau unjuk

<sup>44</sup> Marhaeni, A.A.I.N, Luh Putu Artini, and N.M Ratminingsih, *Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2017).

<sup>45</sup> Suwandi, Sarwiji, *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2018).

<sup>46</sup> Emily Saxtona, Secret Belangerb, and William Beckera, 'The Critical Thinking Analytic Rubric (CTAR): Investigating Intra-Rater and Inter-Rater Reliability of a Scoring Mechanism for Critical Thinking Performance Assessments', *Assesing Writing*, 17 (2012).

kerja secara efektif dan spontanitas.<sup>47</sup> Peserta didik dianggap memiliki keterampilan apabila ia mampu mendemonstrasikan pengetahuan yang ia dapatkan yang bersifat mental maupun fisik sehingga bisa diobservasi dan diverifikasi bahwa peserta didik tersebut telah mempelajarinya dan memahami keterampilan tersebut.

Asesmen kinerja digunakan untuk mengakses kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan pemahamannya menjadi suatu kerja nyata, sehingga asesmen kinerja dapat menunjukkan kemampuan peserta didik yang sesungguhnya.<sup>48</sup> Menurut Arter mengenai asesmen kinerja sebagai berikut :*Performance assessment is an assessment that observes students' production or participation within a process and is based on making judgments. It consists of two parts: task and scoring. One would not exist without the other and the performance cannot be assessed.*<sup>49</sup>

Kenyataan, konsepsi dan materi didalam sistem pembelajaran pada setiap mata pelajaran merupakan komponen yang penting untuk difahami oleh peserta didik, namun pengetahuan mengenai cara, langkah-langkah dan keterampilan untuk menganalisis gejala sesuai dengan konteks juga tak kalah pentingnya. Sehingga peserta didik harus diarahkan untuk dapat memadukan antara fakta, metode, teori,

---

<sup>47</sup> Endrayatno, Herman Yosep Sunu, *Teknik Penilaian Kinerja* (Sleman: PT Kannisius, 2019).

<sup>48</sup> Khoirul Bashooir and Supahar, 'Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis STEM', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22.2 (2018).

<sup>49</sup> Latif Beyreli and Gokhan Ari, 'The Use of Analytic Rubric in the Assessment of Writing Performance', *Jurnal Education and Teory*, 9.1 (2009).



konsepsi juga prosedur sehingga dapat bijak dalam menyikapi dunia nyata.<sup>50</sup>

Abad ke-21 menyediakan wadah untuk beradu tanding bagi para pesaing. Kesuksesan abad ke-21 tergantung pada kemampuan kita dalam menguasai keterampilan-keterampilan yang tepat untuk memegang tampuk kekuatan kecepatan, keruwetan masalah dan ketidakpastian yang berasosiasi satu sama lain.<sup>51</sup> Dengan demikian, keadaan tersebut menuntut manusia untuk menganalisis secara tepat mengenai permasalahan secara logis kemudian dengan cepat memberi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi secara kreatif.

## 2. Karakteristik Asesmen Kinerja

Dalam panduan penilaian kurikulum 2013, penilaian keterampilan merupakan penilaian yang dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan melalui tugas tertentu diberbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan oleh Kemendikbud.

Asesmen kinerja merupakan keadaan yang disusun dan diatur rapi untuk menyampaikan materi, informasi dan kegiatan yang mendukung individu untuk menciptakan sebuah akuntabilitas sebuah

---

<sup>50</sup> Marhaeni, A.A.I.N, Luh Putu Artini, and N.M Ratminingsih, *Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2017).

<sup>51</sup> Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian HOTS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019).h.4

produk, yang kualitasnya dihitung mutunya atas standar yang jelas.<sup>52</sup>

Dari pengertian tersebut dapat diambil poin penting yakni ada empat elemen yang harus dipenuhi pada asesmen kinerja, sebagai berikut :

- a) Tugas yang diberikan harus disusun dengan rapi dan jelas dalam skala waktu, ruang dan akses materi. Sehingga peserta didik lain bisa menggunakan asesmen yang sama dan hasil akhir dari masing-masing peserta didik bisa dibandingkan.
- b) Setiap asesmen kinerja didalamnya terdapat beberapa materi yang menyajikan dasar atas suatu respon. Hal ini dimaksudkan bahwa asesmen kinerja memberikan hak penuh kepada peserta didik untuk memberikan respons atau jawaban yang lebih kompleks, mendalam dan bervariasi.
- c) Tugas yang diberikan harus mengarahkan pada hakikat respon yang diharapkan.
- d) Standar penskoran pada rubrik harus diberikan dan ditata sesuai dengan respon yang diharapkan.<sup>53</sup>

Ujang Suparman mendefinisikan mengenai karakteristik dari penilaian kinerja sebagai berikut.<sup>54</sup>

- a) Menyusun Respon Sendiri.

Pada asesmen kinerja peserta didik bukan memilih dari jawaban yang telah disediakan; melainkan menyusun respons

---

<sup>52</sup> A.A.I.N Marhaeni, Luh Putu Artini, and N.M Ratminingsih, *Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris/i*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2017).

<sup>53</sup> A.A.I.N Marhaeni, Luh Putu Artini, and N.M Ratminingsih. *Ibid.*

<sup>54</sup> Ujang Suparman, *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa*, 1st edn (Tangerang: Suluh Media, 2016).

sendiri. Bentuk respons tersebut berupa tindakan melakukan tugas-tugas yang diberikan. Dengan melakukan observasi, guru dapat menilai kemampuan siswa melakukan tugas yang diberikan kepadanya dalam situasi nyata.

b) Berpikir pada Tingkat Lebih Tinggi.

Tidak seperti dalam penilaian dengan pendekatan tradisional, di mana pendidik lebih sering menggunakan tes objektif. Dalam tes objektif, kebanyakan pendidik hanya menyusun butiran soal dengan skala mengingat dan memahami (*Lower Order Thinking Skill*), namun di dalam penilaian kinerja penekanannya terletak pada kemampuan melakukan suatu tugas dalam kehidupan nyata, soalnya pun dirancang tidak dalam bentuk pilihan ganda sehingga peserta didik dilatih untuk berfikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*).

c) Keautentikan Tugas-tugas.

Keautentikan tugas-tugas merupakan ciri utama penilaian kinerja ini. Tugas yang diberikan ialah tugas yang berkaitan dengan permasalahan di kehidupan nyata. Tugas-tugas tersebut hendaknya merupakan pemantapan materi yang telah diberikan melalui kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemberian tugas yang bermakna dalam kehidupan merupakan kelanjutan, penguatan dan pemantapan penguasaan konsep beserta aplikasinya dalam kehidupan nyata.

d) Proses dan Produk

Salah satu ciri utama dalam penilaian performa/kinerja ini adalah proses pembuatan dan hasil kerja selalu menjadi target penilaian. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan melalui: Bagaimana hasil kerja dibuat, kemudian baru menilai hasil kerjanya. Dengan cara bagaimana hasil kerja dibuat, kemudian baru menilai hasil kerjanya. Dengan cara demikian, gambaran penguasaan peserta didik tentang suatu materi, benar-benar demikian. Itulah gambaran penguasaan peserta didik yang sebenarnya.

e) Mengutamakan Kedalaman Bukan Keluasan

Fokus utama penilaian performa adalah kedalaman penguasaan peserta didik tentang suatu materi/keterampilan, bukan pada keluasannya.

Penilaian kinerja atau biasa disebut unjuk kerja merupakan aktivitas penilaian yang :

- a) Menuntut peserta didik untuk membuat produk, mendemonstrasikan proses, atau keduanya.
- b) Pendidik mengobservasi dan menilai kualitas keterampilan yang didemonstrasikan peserta didik menggunakan kriteria yang telah didefinisikan secara jelas.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Herman Yosep Sunu Endrayatno, *Teknik Penilaian Kinerja* (Sleman: PT Kannisius, 2019).

Asesmen kinerja selaras dengan teori pembelajaran modern yang memiliki konsep *student center*, dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Dengan terlibat dengan pembelajaran maka peserta didik akan bertanggung jawab atas apa yang akan dilakukannya, juga lebih ikut andil selama proses pembelajaran. Jadi, asesmen kinerja bukan hanya menjadikan peserta didik lebih mandiri, tetapi juga mereka mampu memahami kemampuan mereka dan dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk berkinerja lebih baik.<sup>56</sup>

Kurikulum 2013 menggunakan Pendekatan *scientific* sebagai pendekatan proses pembelajaran dan menggunakan Penilaian *authentic* sebagai pendekatan proses penilaiannya. Pada pelajaran IPA, pendekatan yang digunakan menekankan pada keterampilan proses, memanfaatkan lingkungan, masyarakat, dan teknologi. Metode belajarnya dapat menggunakan eksperimen, demonstrasi, ceramah dan lain-lain.<sup>57</sup> Untuk itu perlu adanya penerapan asesmen kinerja didalam proses pembelajaran.

Sains sebagai produk merupakan ilmu pengetahuan yang terstruktur yang diperoleh melalui proses aktif, dinamis, dan

---

<sup>56</sup> A.A.I.N Marhaeni, Luh Putu Artini, and N.M Ratminingsih, *Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2017) .

<sup>57</sup> Syafriska Maulyani, Mustafa, and Melvina, 'Kesesuaian Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ipa Oleh Guru SMPN 18 Banda Aceh Dengan Tuntutan Kurikulum 2013', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2.1 (2017).



eksploratif dari kegiatan induktif.<sup>58</sup> Biologi sebagai salah satu cabang ilmu sains menekankan adanya proses dan produk. Hal ini selaras dengan pembelajaran peserta didik pada ranah keterampilan yang dapat diukur dengan penilaian kinerja. Penilaian kinerja dibagi menjadi 2 yakni mencakup proses dan penyelesaian dari prosesnya berupa produk yang dihasilkan oleh peserta didik.<sup>59</sup> Selama proses pembelajaran peserta didik menunjukkan atau mendemonstrasikan keterampilannya baik sepanjang aktifitas pembelajarannya maupun pada akhir dari proses pembelajaran tersebut.

Proses pada penilaian kinerja merupakan sekumpulan langkah-langkah yang harus dilakukan satu persatu oleh peserta didik untuk menghasilkan suatu produk atau hasil dari pekerjaan. Selama proses keterampilan, peserta didik akan melakukan aktivitas penelitian ilmiah, keterampilan untuk menggabungkan dan mengombinasikan informasi dan data serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah. Dalam konteks ini misalnya peserta didik menggunakan alat dan bahan laboratorium ( tabung *erlenmeyer*, tabung reaksi, mikroskop, tepung, jamur *Aspergillus sp.* Dan lain sebagainya) untuk menguji viabilitas khamir. Tahap demi tahap dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan (prosedurnya) , sedangkan hasil akhirnya ( produk)

---

<sup>58</sup> Aulia Novitasari, Alinis Ilyas, and Siti Nurul Amanah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Fotosintesis Kelas XII IPA Di SMA Yadika Bandar Lampung', *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 8.1 (2017).

<sup>59</sup> Sunu, Herman Yosep, *Aplikasi Rubrik Untuk Penilaian Peserta didik*, PT Kannisius (Sleman: PT Kannisius, 2014).

berupa hasil pengamatan mikroskop dari penelitian terhadap viabilitas khamir tersebut.

Keunggulan asesmen kinerja salah satunya ialah mampu menilai tiga aspek dalam pembelajaran sekaligus yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Penilaian ini memberi peluang kepada peserta didik untuk menampilkan apa yang bisa mereka lakukan. Hal ini selaras dengan pertimbangan bahwa terdapat perbedaan antara pernyataan “mengetahui bagaimana melakukan sesuatu” dengan “mampu secara nyata melakukan hal tersebut”.<sup>60</sup> Karakteristik asesmen berbasis kinerja adalah :

- a) Penilaian berbasis kinerja dapat diterapkan dalam bentuk tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan.
- b) Asesmen ini mengharuskan peserta didik untuk mendemonstrasikan pemahaman, keterampilan dan strategi dengan memodifikasi produk.
- c) Asesmen ini menuntut peserta didik untuk berfikir tingkat tinggi seperti memecahkan problematika dan langkah bijak mengambil keputusan terhadap suatu fenomena.

---

<sup>60</sup> A.A.I.N Marhaeni, Luh Putu Artini, and N.M Ratminingsih, *Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2017) .

- d) Asesmen ini memungkinkan untuk menyelesaikan satu masalah dengan berbagai macam solusi karna berbasis dunia nyata ( *real life*).
- e) Asesmen ini tidak dapat dipisahkan dengan proses pembelajaran.
- f) Proses penilaian ini bersikap holistik yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>61</sup>

### 3. Jenis-jenis Asesmen Kinerja

Penugasan didalam panduan penilaian kurikulum 2013 akan ditemukan sebagai teknik penilaian aspek pengetahuan. Namun tidak selamanya penugasan berlaku pada ranah pengetahuan, istilah penugasan juga dapat dipakai untuk menilai keterampilan. Penugasan dalam istilah menilai pengetahuan dengan penugasan (*task*) dalam konteks penilaian kinerja untuk menilai keterampilan peserta didik jelas berbeda.

Tugas untuk asesmen kinerja memiliki ruang lingkup yang luas dan cakupan yang lebar, suatu tipe tugas dapat memiliki beberapa suptipe atau model yang lebih spesifik.<sup>62</sup> Tugas dalam asesmen kinerja yang menjadi jenis-jenis asesmen kinerja dibagi menjadi dua; tugas terstruktur dan tugas dan tugas proyek.

<sup>61</sup> A.A.I.N Marhaeni, Luh Putu Artini, and N.M Ratminingsih. *Ibid*.

<sup>62</sup> Endrayatno, Herman Yosep Sunu, *Teknik Penilaian Kinerja* (Sleman: PT Kannisius, 2019).h.32

#### a) Tugas Terstruktur

Menurut Nitko semua tugas yang diberikan kepada peserta didik yang tergolong tugas struktur semua dikendalikan oleh pendidik. Pada tugas ini pendidik memiliki job seperti membuat tugas, menentukan kriteria untuk penilaian, mengecek alat dan bahan yang akan digunakan, strategi dan metode untuk menyelesaikan tugas, durasi waktu, dan rumusan pertanyaan dan permasalahannya. Tugas terstruktur memiliki tiga model yakni tugas tertulis, tugas menggunakan alat dan bahan dan tugas demonstrasi.<sup>63</sup>

#### b) Tugas Proyek

Menurut Harmin penerapan tugas proyek juga sangat bermanfaat dalam menghasilkan pemahaman yang menyeluruh dan terintegrasi tidak sekedar menghafal tetapi peserta didik juga digiring untuk aktif dalam proses belajar mengajar.<sup>64</sup> Pada tugas proyek peserta didik dituntut untuk mengaitkan penngetahuan yang dimiliki dengan realita berupa permasalahan baru, sehingga peserta didik melakukan proses transisi ilmu pengetahuan baru dan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari.

Ciri umum tugas proyek ini ialah membutuhkan waktu yang tidak singkat, bahkan biasanya harus dikerjakan dilain waktu

---

<sup>63</sup> Endrayatno.*Ibid.*

<sup>64</sup> Muhammad Kharis Kurniawan and others, 'Penerapan Pembelajaran Aktif Berbasis Tugas Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas VII B SMP Kristen 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Bioedukasi*, 10.1 (2015).

pembelajaran dikelas. Pendidik harus mengutamakan hasil pembelajaran untuk mengefesiensi waktu dan sumber data uang dibutuhkan. Kelebihan tugas proyek terletak pada kompleksitas tugasnya.

c) Eksperimen dan Investigasi

Penugasan yang menggunakan eksperimen atau investigasi menguji kemampuan peserta didik dalam memahami dan menerapkan konsep saintifik dan proses ilmiah dengan merancang sebuah rencana, mengaplikasikan atau melakukan rencana dan menginterpretasikan hasil riset yang dilakukan.<sup>65</sup> Dalam kurikulum nasional disebutkan bahwa eksperimen atau investigasi ini mengacu peserta didik untuk mempraktikkan pemahaman dan keterampilan secara langsung.<sup>66</sup>

d) Ekshibisi atau Pameran

Ekshibisi atau pameran merupakan model asesmen kinerja yang mana peserta didik dirancang untuk mendemonstrasikan keterampilan yang dikuasai dihadapan audien. Untuk melakukan teknik ini, peserta didik harus memiliki keterampilan interdisipliner, prakarsa dan kreativitas peserta didik.<sup>67</sup>

e) Presentasi lisan

---

<sup>65</sup> Endrayatno.*Opcit.*

<sup>66</sup> Endrayatno.*Ibid.*h.44

<sup>67</sup> Endrayatno.*Ibid.*



Model asesmen kinerja menggunakan teknik ini berusaha memverbalkan pengetahuan yang peserta didik dapatkan dan menggunakan keterampilan lisan seperti wawancara, percakapan pidato tentang kesehatan dan kebugaran

#### **4. Macam-macam Instrumen Penilaian Pada Asesmen Kinerja**

Instrumen penilaian untuk menilai kinerja peserta didik sangatlah bervariasi, masing-masing instrumen memiliki karakteristik, kelebihan serta kekurangannya masing-masing. Pada umumnya, instrumen penilaian keterampilan, apapun jenisnya, disusun berdasarkan indikator soal dan hasil pembelajaran yang hendak diukur. Instrumen penilaian untuk mengukur kinerja peserta didik dapat dibagi menjadi berbagai macam yaitu; rubrik, daftar cek, skala peringkat dan skala penilaian.<sup>68</sup>

##### **a) Daftar Ceklis**

Pada penilaian unjuk kerja yang menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai apabila kriteria penguasaan kemampuan tertentu dapat diamati oleh penilai. Jika tidak dapat diamati, peserta didik tidak memperoleh nilai. Kelebihan cara ini ialah pendidik hanya membutuhkan waktu singkat dalam melakukan penilaian, sedangkan kelemahan cara ini adalah penilai hanya mempunyai dua pilihan mutlak, misalnya benar-salah, dapat diamati tidak dapat diamati. Dengan demikian tidak

---

<sup>68</sup> Endrayatno. *Ibid.* h.103

terdapat nilai tengah.<sup>69</sup> *Checklists are an appropriate choice for evaluation when the information that is sought is limited to the determination of whether specific criterion have been met.*<sup>70</sup>

b) *Rating Scale*

Penilaian unjuk kerja yang menggunakan skala rentang memungkinkan penilai memberi nilai penguasaan kompetensi tertentu karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua.<sup>71</sup> *Rating scales are checklists which include rankings on the degrees to which the criteria that you are looking for are present.*<sup>72</sup>

**Sample Rating Scale Rubric**  
for a Solo Audition

	NA	Poor	Fair	Good	Very Good	Excellent
vocal tone	0	1	2	3	4	5
vocal technique	0	2	4	6	8	10
rhythm	0	1	2	3	4	5
diction	0	1	2	3	4	5
musicality	0	3	6	9	12	15

**Gambar 2.1 contoh *Rating Scale***<sup>73</sup>

Menurut Sharon kekurangan dari rating scale ialah kriteria tiap-tiap tingkatan tidak jelas, peserta didik tidak menerima umpan balik yang jelas dan kredibilitasnya rendah, namun

<sup>69</sup> Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Cita Pusaka Media, 2014).

<sup>70</sup> Sharon Karkehabadi, *Using Rubrics to Measure and Enhance Student Performance* (Washington, 2008).

<sup>71</sup> Asrul, Ananda, and Rosnita. *Opcit.*

<sup>72</sup> Karkehabadi. *Opcit.*

<sup>73</sup> Karkehabadi. *Ibid.*

instrumen ini lebih mudah dan cepat dalam penggunaan dan penyusunannya, selain itu *rating scale* sangat cocok digunakan untuk tugas-tugas dalam jumlah kecil.<sup>74</sup>

### C. Rubrik

Terdapat berbagai macam instrumen yang bisa digunakan untuk menilai kinerja peserta didik pada asesmen kinerja, mulai dari yang simpel seperti daftar ceklis hingga yang lebih kompleks seperti rubrik. Setiap instrumen memiliki karakteristik masing-masing yang berfungsi untuk menilai tiap-tiap aspek dari kinerja peserta didik. Salah satu instrumen yang paling cocok untuk digunakan untuk mengukur kinerja peserta didik adalah rubrik. Rubrik bukan hanya digunakan untuk mengukur kinerja peserta didik tingkat sekolah menengah pertama ataupun atas, rubrik juga dapat dijadikan sebuah metode untuk mengevaluasi kinerja pelajar tingkat tinggi atau mahasiswa.<sup>75</sup>

#### 1. Pengertian Rubrik dalam Asesmen Kinerja

Salah satu bentuk instrumen yang diperkenalkan didalam kurikulum 2013 adalah rubrik penilaian atau sering disebut rubrik penskoran. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) tentang penggunaan rubrik, bersamaan dengan daftar cek (*check list*) dan skala peringkat (*rating scale*).<sup>76</sup> Sebelum dikeluarkan perundang-undangan tersebut barangkali penggunaan

---

<sup>74</sup> Karkehabadi.*Ibid.*

<sup>75</sup> Barbara M. Moskal, 'Practical Assesment , Research and Evaluation', *A Peer-Reviewed Electronic Journal*, 7.3 (2000).

<sup>76</sup> Sunu, herman yosep, *Aplikasi Rubrik Untuk Penilaian Peserta didik*, PT Kannisius (Sleman: PT Kannisius, 2014).

rubrik masih sangat terbatas pada berbagai macam mata pelajaran, tentunya diharapkan dari peraturan tersebut dapat meningkatkan penggunaan rubrik pada berbagai macam mata pelajaran diberbagai jenjang pendidikan.

Rubrik sendiri berasal dari kata *rubrique* dari bahasa prancis yang berarti tinta merah. Sedangkan dari bahasa latin *rubrica* yang berasal dari kata *ruber* yang artinya merah.<sup>77</sup> Di kamus *Merriam-Webster Online* (dalam <https://www.merriam-webster.com/dictionary/rubric> ) pada bagian arti keempat menyebutkan bahwa rubrik adalah panduan yang berisi daftar kriteria khusus untuk penilaian atau penskoran makalah akademis, proyek atau tes.

Sharon Karkehabadi mengemukakan pendapatnya mengenai rubrik sebagai berikut ;“*A rubric is a scoring tool that explicitly represents the performance expectations for an assignment or piece of work . A rubric divides the assigned work into component parts and provides clear descriptions of the characteristics of the work associated with each component, at varying levels of mastery*”.<sup>78</sup>

Rubrik merupakan ukuran penskoran yang dipakai untuk menilai dan mencermati terhadap hasil kinerja yang dikerjakan oleh peserta didik.<sup>79</sup> Penilaian ini dilakukan oleh pendidik atas tugas-tugas

<sup>77</sup> Sunu, herman yosep.*Ibid*.h.7

<sup>78</sup> Sharon Karkehabadi, *Using Rubrics to Measure and Enhance Student Performance* (Washington, 2008).h.9

<sup>79</sup> Sunu, herman yosep.*Opcit*.

yang sudah dirancang sesuai dengan standar kompetensi dasar dan tujuan dari pembelajaran. Sehingga peserta didik bisa melaksanakan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tiap-tiap bagian rubrik mengandung deskripsi yang akan memudahkan pendidik untuk menilai komponen-komponen tersebut.

Rubrik dapat digunakan pada aspek pengetahuan, dalam hal ini pendidik mendesain rubrik untuk mengukur kemampuan menggunakan dan menerapkan pemahaman faktual, konseptual, tata cara, dan metakognitif. Misalnya, pendidik ingin mengukur kemampuan peserta didik dalam hal memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses fotosintesis, maka dalam hal ini pendidik mengukur kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, namun penggunaan rubrik tidak untuk mengukur keterampilan kognitif pada strata yang rendah (mengingat dan memahami), rubrik bisa mengukur kemampuan keterampilan kognitif peserta didik pada skala tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) seperti kecakapan dalam menerapkan, menganalisa, mengevaluasi juga menciptakan.<sup>80</sup>

## 2. Tujuan dan Manfaat Serta Penggunaan Rubrik

Sama halnya dengan instrumen lain, rubrik dipakai untuk menggapai tujuan tertentu. Tujuan utamanya yakni untuk menilai kemampuan, keterampilan atau pekerjaan peserta didik.<sup>81</sup> Dalam konteks ini pendidik memakai rubrik untuk menilai atau mengukur

---

<sup>80</sup> Sunu, herman yosep, *Aplikasi Rubrik Untuk Penilaian Peserta didik, PT Kannisius* (Sleman: PT Kannisius, 2014).

<sup>81</sup> Sunu, herman yosep. *Ibid.*



kemampuan peserta didik dalam hal penalaran, keterampilan dan hasil pekerjaan yang harus dikuasai sesuai dengan tujuan atau materi yang telah disampaikan.

Rubrik penilaian hendaknya memuat (a) seperangkat indikator untuk menilai kompetensi tertentu, (b) memiliki indikator yang diurutkan berdasarkan urutan langkah kerja pada instrumen atau sistematisasi pada hasil kerja siswa, (c) dapat mengukur kemampuan yang diukur (valid), (d) dapat digunakan untuk menilai kemampuan siswa, (e) dapat memetakan kemampuan siswa, dan (f) disertai dengan penskoran yang jelas.<sup>82</sup>

Selain itu, manfaat dari penggunaan rubrik sebagai petunjuk penskoran ialah sebagai instrumen untuk memberi nilai yang didalamnya termuat kriteria-kriteria untuk sebuah proyek yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Rubrik dapat mengakomodasi pendidik dalam proses menyampaikan materi, menyelaraskan perintah dan penilaian, serta menunjang peserta didik dalam belajar. Selanjutnya, rubrik juga bisa digunakan pendidik untuk mencari dan mengumpulkan informasi dari peserta didik mengenai perkembangan dan keterampilan peserta didik sehingga hasil ini dapat dijadikan laporan dalam bentuk rubrik yang inklusif dimasa yang akan datang.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Tim Direktorat Pembinaan SMP, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan SMP*, 4th edn (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2017).

<sup>83</sup> Herman Yosep Sunu Endrayatno, *Teknik Penilaian Kinerja* (Sleman: PT Kannisius, 2019).

Bagi peserta didik rubrik digunakan sebagai bahan evaluasi bagi dirinya atas keterampilan dan kinerja yang telah ia lakukan terhadap tugas-tugas yang telah diberikan oleh pendidik sesuai dengan standar kompetensi dan tujuan dari proses pembelajaran. Peserta didik mengetahui target yang harus dilampaui dan kriteria-kriteria yang harus dicapai. Sehingga dari bahan tersebut diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kualitas dirinya dalam menguasai keterampilan (melakukan praktik, menjalani proses maupun dalam hal menciptakan karya/produk) dimasa yang akan datang.<sup>84</sup>

Sharon memberi keterangan mengenai keuntungan penggunaan rubrik didalam asesmen kinerja pembelajaran sebagai berikut :

- a. *Rubrics help measure higher-order skills or evaluate complex tasks.*
- b. *Rubrics help clarify vague, fuzzy goals.*
- c. *Rubrics help students understand your expectations.*
- d. *Rubrics help students self-improve.*
- e. *Rubrics can inspire better student performance.*
- f. *Rubrics improve feedback to students.*
- g. *Rubrics make scoring easier and faster.*
- h. *Rubrics make scoring more accurate, unbiased, and consistent.*
- i. *Rubrics reduce arguments with students.*

---

<sup>84</sup> Herman Yosep Sunu Endrayatno. *Ibid.*

*j. Rubrics improve feedback to faculty and staff.*<sup>85</sup>

Rubrik tentu saja bisa dijadikan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja peserta didik. Lebih spesifiknya, rubrik bisa dijadikan instrumen untuk melihat hasil maupun proses kinerja peserta didik atas tugas yang telah pendidik berikan. Adapun tugas-tugas yang dapat dinilai menggunakan instrumen berupa rubrik menurut Sharon sebagai berikut; *Essays/Papers, Projects, Lab work, Presentations, Exam questions, Capstone projects, Exhibits, Performances, Portfolios of student work, Artwork, Internships.*<sup>86</sup>

### 3. Jenis Rubrik

Berdasarkan komposisinya, rubrik dibagi menjadi 2 yakni rubrik penilaian yang memperhatikan satu demi satu kriterianya, yang kedua ialah rubrik yang mencakup secara keseluruhan. Pada kategori pertama bisa disebut dengan rubrik analisis dan yang kedua disebut rubrik holistik.

#### a. Rubrik Holistik

Rubrik holistik ialah adalah ukuran penskoran yang dipakai oleh pendidik untuk menilai dan mencermati terhadap hasil kinerja peserta didik. Pada penilaian rubrik holistik, pendidik menilai kinerja peserta didik tanpa menilai kriteria demi kriteria. Penilaian pada rubrik holistik bersifat tunggal dan menyeluruh pada seluruh

---

<sup>85</sup> Sharon Karkehabadi, *Using Rubrics to Measure and Enhance Student Performance* (Washington, 2008).

<sup>86</sup> Karkehabadi, Sharon, *Ibid.*

kriteria yang ada didalam rubrik.<sup>87</sup> Pendapat ini selaras dengan pendapat Nitko mengenai rubrik holistik; *requires the teacher to score the overall process or product as a whole, without judging the component parts separately.*<sup>88</sup> Rubrik ini tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses penyusunannya, karena konten atau kriteria yang terkandung didalamnya tidak serinci rubrik analisis. Sehingga penyusunan rubrik holistik relatif lebih cepat. Pada rubrik holistik juga memiliki tingkat reabilitas yang tinggi, karena deskripsi karakteristiknya lebih mudah diinterpretasikan.

Rubrik holistik lebih cocok digunakan jika pendidik hanya membutuhkan informasi terkait data hasil belajar peserta didik guna penentuan nilai akhir, namun rubrik holistik tidak memberi umpan balik kepada peserta didik serta tidak mampu mengungkapkan kelemahan dan kelebihan dari kualitas suatu pekerjaan.<sup>89</sup> Sejalan dengan pendapat Sharon yang mengatakan *bahwa rubrik holistic is Difficult to assign scores consistently, because few students meet one description accurately. Does not yield feedback on students' strengths and weaknesses.*<sup>90</sup>

---

<sup>87</sup> Sunu, herman yosep, *Aplikasi Rubrik Untuk Penilaian Peserta didik*, PT Kannisius (Sleman: PT Kannisius, 2014).h.61.

<sup>88</sup> Mertler, Craig A., 'Designing Scoring Rubrics for Your Classroom', *Practical Assesment, Research and Evaluation*, 7.25 (2001).

<sup>89</sup> Sunu. *Opcit.*h.61.

<sup>90</sup> Karkehabadi, Sharon, *Using Rubrics to Measure and Enhance Student Performance* (Washington, 2008).

**Tabel 2.1**  
**Contoh rubrik holistik menilai laporan tertulis analisis**  
**keunggulan lokasi<sup>91</sup>**

<b>Tingkat</b>	<b>Deskripsi</b>
A (3)	Identifikasi keunggulan lokal secara spesifik dan jelas. Menjelaskan semua unsur penting keterkaitan keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi dan kegiatan konsumsi; semuanya akurat dan mendetail. Kesimpulan memuat respon identifikasi dan keterkaitan keunggulan lokasi terhadap kegiatan konsumsi dan produksi.
B (2)	Identifikasi keunggulan lokal secara spesifik, tetapi ada yang tidak jelas. Berusaha menjelaskan unsur-unsur penting keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi dan kegiatan konsumsi; tetapi ada yang tidak akurat. Kesimpulan berisi respon identifikasi dan keunggulan lokasi, tanpa menunjukkan keterkaitannya dengan kegiatan konsumsi maupun produksi.
C (3)	Identifikasi keunggulan lokal tidak spesifik dan tidak jelas. Berusaha menjelaskan keterkaitan keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi dan kegiatan konsumsi; namun banyak yang tidak akurat. Kesimpulan tidak memuat respon terhadap identifikasi keunggulan lokasi dan keterkaitannya dengan kegiatan konsumsi maupun produksi.

b. Rubrik Analisis

Rubrik analisis adalah ukuran penskoran yang dipakai untuk menilai dan mencermati terhadap hasil kinerja peserta didik, namun pada rubrik analisis pendidik mendeskripsikan tiap-tiap karakteristik secara terpisah. Montgomery memberi penjelasan terhadap pengertian rubrik sebagai berikut : *analytic rubric provides separate component for each task of the assignment providing guidance to the student who may have difficulty with the spesific area of the assignment. the component essensial of the*

<sup>91</sup> Herman Yosep Sunu Endrayatno, *Teknik Penilaian Kinerja* (Sleman: PT Kannisius, 2019).



*rubric include concise performance criteria, rating scale, and descriptions of the expected at each level.*<sup>92</sup>

Rubrik analisis memberi kesempatan kepada pendidik untuk menilai lebih rinci tiap-tiap kriteria dari kemampuan peserta didik yang diunjuk kerjakan, sehingga akan ada penilaian yang berbeda dari tiap-tiap karakter. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiseman yang mengatakan “Analytic scoring, which involves; *the separation of the various features of a composition into components for scoring purposes*”, *has also received considerable scholarly attention.*<sup>93</sup>

Perbedaan antara rubrik holistik dengan rubrik analisis terletak pada pemberian skor, rubrik analisis lebih rinci karna pemberian skor tersebut berdasarkan kriteria yang telah dibuat. Menurut Iryanti rubrik holistik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan kesan keseluruhan atau kombinasi semua kriteria. Salah satu contoh penyebutan yang digunakan adalah tingkat 1 (tidak memuaskan), tingkat 2 (cukup memuaskan dengan banyak kekurangan), tingkat 3 (memuaskan dengan sedikit kekurangan), dan tingkat 4 (superior). Sedangkan rubrik analitik adalah pedoman untuk menilai berdasarkan beberapa kriteria yang ditentukan.

---

<sup>92</sup> Dhebra Sipmen, Michelle Roa, and Jack Hooten, ‘Using The Analytic Rubric As An Evaluation Tool in Nursing Education: The Positive and The Negative’, *Nurse Education Today*, 246.249 (2012).h.247

<sup>93</sup> Thikra Ghalib K., Al-Hattami, and Abdulghani A., ‘Holistik versus Analytic Evaluation of EFL Writing: A Case Study’, *English Language Teaching*, 8.7 (2015).

Dengan menggunakan rubrik analitik dapat dianalisa kelemahan dan kelebihan seorang siswa terletak pada kriteria yang mana.<sup>94</sup>

Rubrik analisis dari sudut penyediaan kriteria lebih unggul dan lebih tepat dipakai pada asesmen kinerja, karna rubrik analisis cocok digunakan untuk perbaikan pengajaran dan menyediakan umpan balik kepada peserta didik untuk perbaikan dalam proses kinerjanya. Nitko mengatakan *The degree of feedback offered to students-and to teachers-is significant. Students receive specific feedback on their performance with respect to each of the individual scoring criteria-something that does not happen when using holistik rubrics.*<sup>95</sup>

Penilaian dengan menggunakan rubrik analisis lebih tepat diterapkan untuk asesmen formatif. Namun, rubrik analisis juga bisa digunakan untuk asesmen sumatif karena rubrik analisis fokus pada tiap-tiap kriteria. Sehingga dari hasil yang didapatkan bisa memudahkan pendidik untuk memutuskan perbaikan pengajaran dan pembelajarannya dipertemuan selanjutnya.<sup>96</sup> Sependapat dengan Adnan yang mengatakan bahwa; *Rubrics look like more suitable and effective tools for summative and formative evaluation*

---

<sup>94</sup> Hifzi Meutia, Rahmah Johar, and Anizar Ahmad, 'Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Peluang*, 1.2 (2013), 62.

<sup>95</sup> Mertler, Craig A., 'Designing Scoring Rubrics for Your Classroom', *Practical Assesment, Research and Evaluation*, 7.25 (2001) .

<sup>96</sup> Sunu, herman yosep, *Aplikasi Rubrik Untuk Penilaian Peserta didik*, PT Kannisius (Sleman: PT Kannisius, 2014).h.19.

*because they include qualitative description of the performance criteria.*<sup>97</sup>

Lain halnya dengan rubrik holistik, rubrik analisis membutuhkan waktu yang lebih panjang dalam penyusunannya dibanding dengan rubrik holistik. Hal ini disebabkan karena pada rubrik analisis menyediakan kriteria lebih variatif dan pendidik harus mengalihbahasakan tiap kriteria kedalam deskripsi setiap kriteria secara berjenjang. Senada dengan pendapat Mertler yang mengatakan bahwa ; *the use of analytic rubrics can cause the scoring process to be substantially slower, mainly because assessing several different skills or characteristics individually requires a teacher to examine the product several times. Both their construction and use can be quite time-consuming.*<sup>98</sup> Selain itu, jika unjuk kerja yang telah dilakukan oleh peserta dinilai oleh lebih dari satu pendidik, maka reliabilitas antar penilai sulit dilakukan.

---

<sup>97</sup> Adnan KAN, 'An Alternative Method in the New Educational Program from the Point of Performance-Based Assessment: Rubric Scoring Scales', *Educational Sciences: Theory & Practice*, 7.1 (2007).

<sup>98</sup> Mertler, Craig A., 'Designing Scoring Rubrics for Your Classroom', *Practical Assesment, Research and Evaluation*, 7.25 (2001).

**Tabel 2.2**  
**Contoh Rubrik Analisis Menilai Laporan Tertulis Analisis**  
**Keunggulan Lokasi<sup>99</sup>**

<b>Kriteria</b>	<b>A (3)</b>	<b>B (2)</b>	<b>C (1)</b>
Identifikasi Keunggulan Lokasi	Identifikasi lokasi spesifik dan jelas berdasarkan fakta-fakta konkret.	Identifikasi lokasi spesifik, tetapi ada yang tidak jelas atau tidak didukung fakta-fakta konkret.	Identifikasi lokasi tidak spesifik dan tanpa didukung fakta-fakta konkret.
Keterkaitan keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi dan konsumsi	Menjelaskan secara detail dan akurat semua unsur-unsur penting keterkaitan keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi dan konsumsi.	Berusaha menjelaskan unsur-unsur penting keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi dan konsumsi, tetapi ada yang tidak akurat atau yang tidak mendetail.	Berusaha menjelaskan keterkaitan keunggulan lokasi terhadap kegiatan produksi dan konsumsi, namun banyak yangn tidak akurat.
Kesimpulan.	Kesimpulan berisi keterkaitan keunggulan lokasi terhadap kegiatan konsumsi dan produksi secara lengkap.	kesimpulan tanpa menunjukkan keterkaitan keunggulan lokasi dengan kegiatan produksi maupun kegiatan konsumsi.	Kesimpulan tidak ditulis.

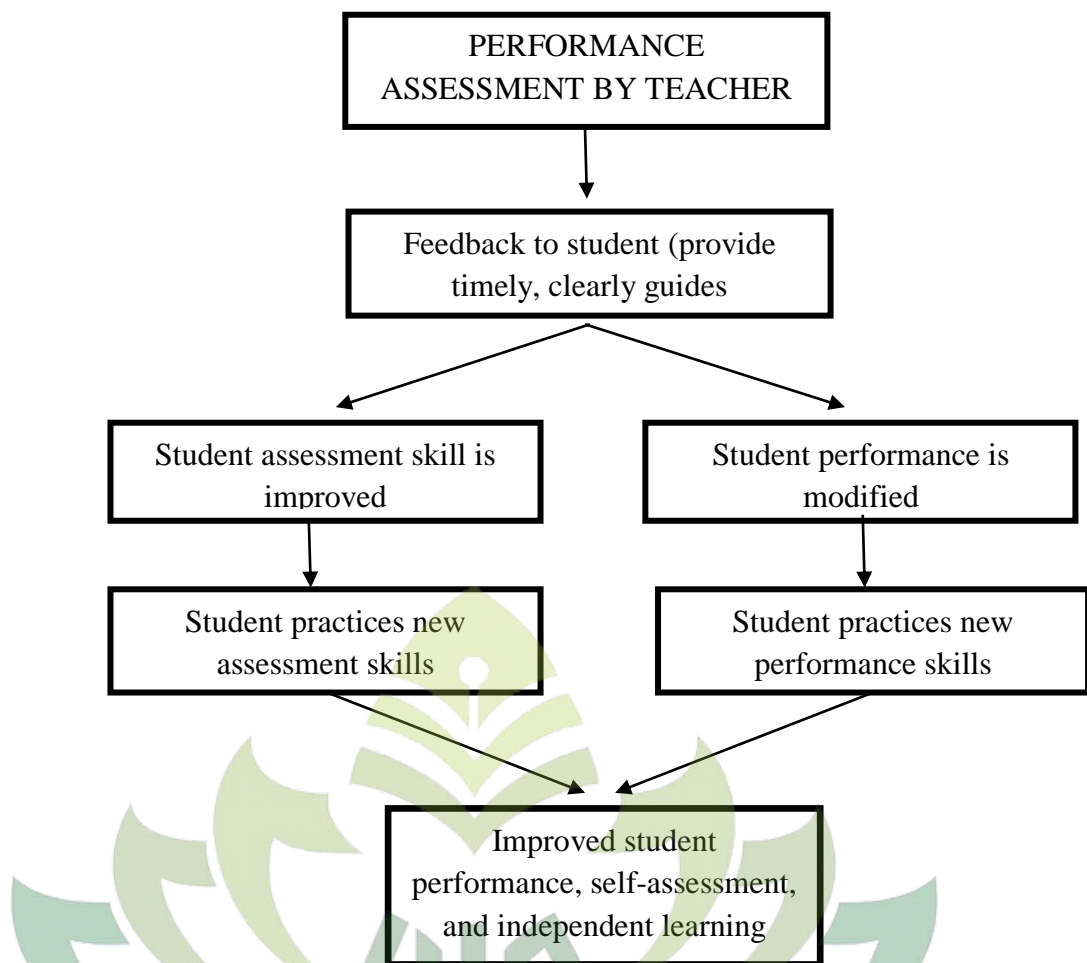
<sup>99</sup> Herman Yosep Sunu Endrayatno, *Teknik Penilaian Kinerja* (Sleman: PT Kannisius, 2019).

## c. Perbedaan Rubrik Analisis dengan Rubrik Holistik

**Tabel 2.3**  
**Perbandingan Rubrik Analisis dan Rubrik Holistik<sup>100</sup>**

Jenis Rubrik	Definisi	Kelebihan	Kekurangan
Analisis	Setiap kriteria dinilai secara terpisah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyediakan informasi diagnostik untuk pendidik.</li> <li>• Memberikan umpan balik pada peserta didik pada penilaian formatif.</li> <li>• Lebih mudah mengaitkannya dengan pengajaran daripada rubrik holistik.</li> <li>• Dapat diterapkan pada penilaian formatif; adaptif untuk penilaian sumatif; jika pendidik membutuhkan jumlah keseluruhan skor, pendidik dapat menggabungkan skor yang diperoleh</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyusunannya membutuhkan waktu yang lebih lama.</li> <li>• Reliabilitas antar penilai membutuhkan waktu lama disbanding dengan rubrik holistik.</li> </ul>
Holistik	Seluruh kriteria (dimensi atau sifat) dinilai secara bersama-sama atau simultan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penskoran lebih cepat.</li> <li>• Reliabilitas antarpenilai dapat dilakukan dengan mudah.</li> <li>• Berguna untuk penilaian sumatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Skor tunggal tidak dapat mengomunikasikan apa yang harus dilakukan untuk perbaikan pengajaran.</li> <li>• Kurang tepat digunakan untuk penilaian formatif.</li> </ul>

<sup>100</sup> Sunu, herman yosep, *Aplikasi Rubrik Untuk Penilaian Peserta didik, PT Kannisius* (Sleman: PT Kannisius, 2014).

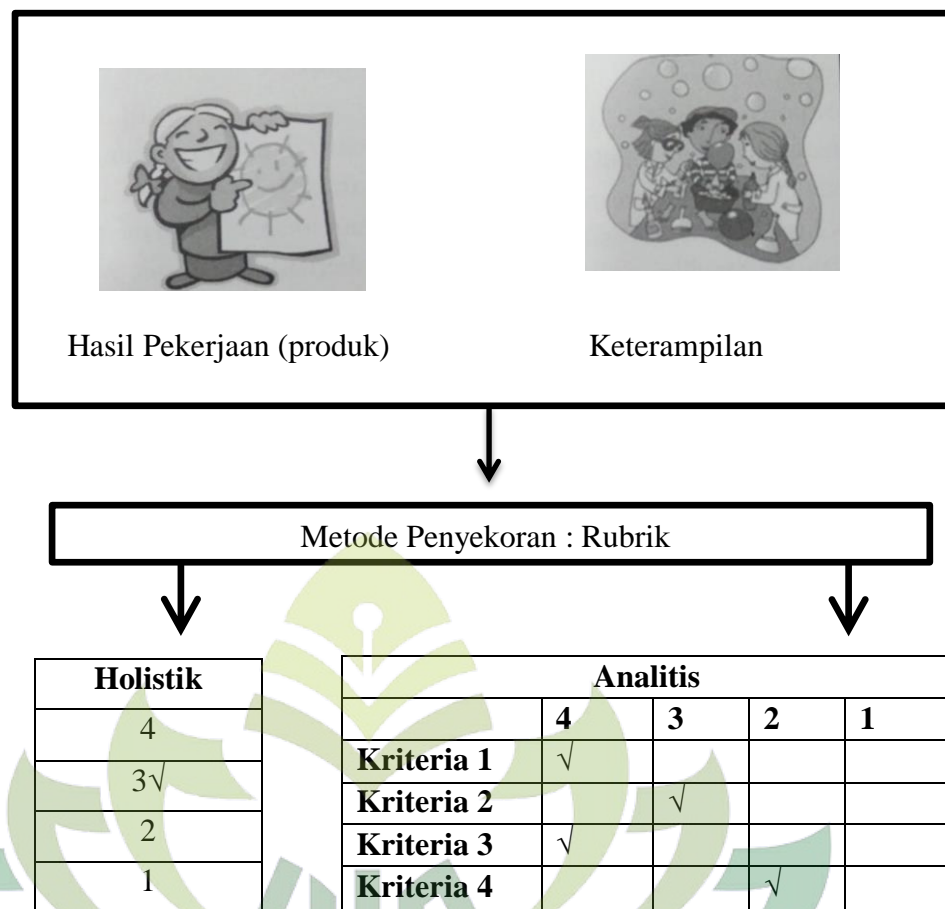


**Gambar 2.2**  
**Peranan Umpan Balik Penilaian (Diadaptasi dari Gronlund,**  
**dkk 2009: 24)<sup>101</sup>**

Perbedaan signifikan antara instrumen penilaian pada ranah psikomotorik ialah adanya umpan balik yang bisa dimanfaatkan oleh peserta didik. Umpan balik ini hanya dimiliki oleh instrumen penilaian berupa rubrik. Oleh sebab itu, pentingnya penerapan instrumen penilaian berupa rubrik analisis untuk mengukur kinerja peserta didik pada ranah psikomotorik.

<sup>101</sup> Suparman, Ujang, *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa*, 1st edn (Tangerang: Suluh Media, 2016).





**Gambar 2.3**  
**Istrumen Penilaian Berupa Rubrik Holistik dan Rubrik Analisis<sup>102</sup>**

#### 4. Pedoman dan Prinsip Penyusunan Rubrik Analisis

##### a) Pendekatan dalam Membuat Rubrik

Ada 2 pendekatan yang dapat digunakan untuk mengaplikasikan rubrik dalam asesmen penilaian. Yang pertama ialah *top-up* dan yang kedua ialah *in-up*.

##### 1) Pendekatan *Top-Down*

Pendekatan ini menggunakan konsep deduktif (umum ke khusus) untuk menyusun rubrik, bermula dengan menyusun kerangka konsep yang memaparkan isi dan pengetahuan yang akan

<sup>102</sup> Sunu, herman yosep, *Opcit.*

dinilai. Pendekatan ini digunakan apabila kurikulum telah menyediakan dengan nyata isi dan kemampuan peserta didik yang hendak dicapai. Adapun langkah-langkah yang bisa digunakan dalam membuat rubrik dengan metode *top-down* ialah sebagai berikut.

- a) Menyusun kerangka konsep untuk kemampuan atau hasil dari pekerjaan peserta didik pada akhir pembelajaran. selain itu juga, pada tahap ini, pendidik membatasi kualitas yang akan diajarkan. Pada prinsipnya, pendidik mampu memaparkan kriteria kemampuan peserta didik secara keseluruhan didalam rubrik.
- b) Menulis deskripsi rubrik pada setiap tingkat kemampuan.
- c) Menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran tertentu dengan rubrik umum.
- d) Menggunakan rubrik untuk menilai beberapa hasil pekerjaan peserta didik.

## 2) Pendekatan *Bottom-Up*

Lain halnya dengan pendekatan *Top-Down* , pendekatan ini menggunakan metode induktif (khusus ke umum). Langkah awal yang dilakukan ialah dengan mengamati hasil dari beberapa pekerjaan peserta didik baru setelah itu membuat kerangka penilaian. Pendekatan ini bisa diterapkan dalam penyusunan rubrik apabila isi kurikulum belum menetapkan standar tujuan dari suatu

pembelajaran. adapun langkah-langkah pembuatannya adalah sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan hasil kinerja peserta didik untuk dibuat kriteria dalam membuat rubrik. Tentu tidak semua tugas dari peserta didik yang dikumpul, pendidik memilih hasil pekerjaan yang dianggap memiliki relevansi dengan jenis kemampuan yang hendak dinilai.
- b) Menyortir atau memilah hasil pekerjaan yang sudah dikumpulkan menjadi tiga strata kualitas, yakni tinggi, sedang dan rendah. Dalam hal ini pendidik bisa melibatkan peserta didik untuk membantu memilah, namun harus dipastikan, peserta didik yang membantu ialah yang mengetahui konsep tentang penilaian. Jika peserta didik tidak memilah dengan benar, maka peserta didik hanya akan memilah pekerjaan yang paling rapi atau berdasarkan formatnya saja.
- c) Pendidik bersama peserta didik menuliskan deskripsi khusus (spesifik) tentang kriteria yang akan digunakan peserta didik yang mengategorikan hasil pekerjaan peserta didik sesuai dengan tingkat kualitas.
- d) Membandingkan deskripsi hasil yang peserta didik buat dengan kriteria pokok.
- e) Menulis deskripsi kualitas pada tingkat kemampuan sesuai yang dibutuhkan.

Airasian mengungkapkan beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menyusun rubrik analisis.<sup>103</sup>

- 1) Memeriksa kembali tujuan pembelajaran yang harus dicapai sehingga bisa disesuaikan dengan kriteria rubrik.
- 2) Mengamati objek (proses, produk) tertentu yang akan diamati kemudian menentukan karakteristik, keterampilan, atau perilaku dari peserta didik yang akan dinilai.
- 3) menggambarkan setiap objek atau mengidentifikasi cara untuk menggambarkan setiap skala untuk setiap objek yang dapat diamati.
- 4) Menulis deskripsi narasi menyeluruh untuk pekerjaan yang sangat baik dan kerja yang buruk untuk setiap atribut individu. Menjelaskan tingkat kinerja tertinggi dan terendah menggunakan deskriptor secara terpisah.
- 5) Mengecek kembali mengenai deskripsi yang ditulis pada setiap kriteria.
- 6) Mengumpulkan setiap produk yang peserta didik buat untuk dinilai (jika rubrik digunakan dalam menilai produk) dan melakukan proses penilaian selama proses kinerja peserta didik.
- 7) Merevisi rubrik yang telah dijadikan instrumen penilaian untuk diperbaiki dipenilaian selanjutnya.

---

<sup>103</sup> Mertler, Craig A., 'Designing Scoring Rubrics for Your Classroom', *Practical Assessment, Research and Evaluation*, 7.25 (2001).

# Analytic Rubric

Levels of performance (scale)

Rubric design	4	3	2	1
Criterion 1	(Yes, and more!)	(Yes!)	(Yes, but..)	(No)
Criterion 2				
Criterion 3				
⋮				

Criteria or Dimensions

Performance descriptors

Gambar 2.4 Kerangka Rubrik Analisis<sup>104</sup>

### b) Tips Membuat Rubrik Analisis

Herman mengatakan ada 4 kriteria rubrik dikatakan rubrik yang baik atau efektif : (1) memiliki deskripsi yang jelas sehingga peserta didik mengetahui apa yang diharapkan dari mereka, dari hasil penilaian yang telah dilakukan pendidik dapat mengevaluasi dengan baik. (2) memiliki berbagai standar skala untuk berbagai macam kinerja. (3) memiliki gradasi kualitas, atau skala, berdasarkan tingkat standar yang telah terpenuhi dan terakhir (4) rubrik mengandung modal teladan kinerja yang diharapkan pada tingkat yang berbeda pada skala.<sup>105</sup> Ada beberapa hal yang harus diperhatikan ketika akan menyusun rubrik penilaian untuk asesmen kinerja, yaitu :

<sup>104</sup> Karkehabadi, Sharon, *Using Rubrics to Measure and Enhance Student Performance* (Washington, 2008).

<sup>105</sup> K., Thikra Ghalib, Al-Hattami, and Abdulghani A., 'Holistik versus Analytic Evaluation of EFL Writing: A Case Study', *English Language Teaching*, 8.7 (2015).

- 1) Jenis kriteria, butuh diperhatikan dalam memilih dan menyusun kriteria, apabila kriteria yang dipilih banyak, tentu akan memakan banyak waktu, namun apabila kriteria yang dipilih sedikit tentu hanya akan dapat memberikan sedikit informasi dari kinerja yang telah dilakukan oleh peserta didik.
- 2) Sub kriteria.
- 3) Skala penilaian. Sama halnya dalam pemilihan kriteria, apabila skala penilaiannya lebih bervariasi tentu akan membutuhkan waktu yang tidak singkat. Namun pembuatan rubrik pada umumnya disarankan menggunakan skala dengan besaran 5 (1-5).<sup>106</sup>

Apabila sudah diputuskan untuk memilih rubrik sebagai instrumen penilaian pada asesmen kinerja maka kriteria penilaian tersebut harus diuraikan secara berskala yang merefleksikan tingkat kualitas keterampilan.<sup>107</sup> Untuk mengembangkan kriteria menjadi sebuah rubrik, ada 2 tugas yang harus dikerjakan, yaitu 1) menentukan jumlah tingkat kualitas dan 2) menulis deskripsi tingkat kualitas.

Adapun tips dan trik yang bisa digunakan dan memudahkan pendidik dalam mengaplikasikan rubrik dalam asesmen penilaian ialah :

---

<sup>106</sup> A.A.I.N Marhaeni, Luh Putu Artini, and N.M Ratminingsih, *Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2017).

<sup>107</sup> Herman Yosep Sunu Endrayatno, *Teknik Penilaian Kinerja* (Sleman: PT Kannisius, 2019).



1) Menentukan Jumlah Kualitas

Biasanya gradiasi tingkatan ada yang 2 tingkatan (2 poin) namun ada juga yang 6 tingkatan (6 poin) kualitas.<sup>108</sup>

2) Menuliskan Deskripsi Tingkat Keterampilan

Setelah menentukan tingkat kualitas keterampilan, langkah selanjutnya ialah menuliskan deskripsi setiap tingkat kualitas. Ada beberapa catatan yang perlu difahami oleh calon pendidik biologi dalam hal ini.

a) Hindari bahasa yang bersifat evaluatif, tetapi gunakan bahasa yang deskriptif.

**Tabel 2.4 Perbedaan Bahasa Evaluatif dan Deskriptif**<sup>109</sup>

Evaluatif	Deskriptif
Identifikasi keunggulan lokal sangat baik.	Identifikasi keunggulan lokasi pada segi konsumsi dan produksi dijelaskan secara spesifik berdasarkan fakta-fakta konkret.

b) Kalimat pada deskripsi tingkat keterampilan lebih menekankan pada makna substansi atau bersifat kualitatif, bukan pada jumlah atau bersifat kuantitatif. Missal jumlah kesalahan, jumlah fakta yang ditulis, strategi yang digunakan dan lain-lain.

Dari beberapa sumber yang didiapatkan, maka peneliti menggunakan teori Herman Sunu Yosep dalam bukunya berjudul Aplikasi Rubrik Untuk

<sup>108</sup> Herman Yosep Sunu Endrayatno. *Ibid.*

<sup>109</sup> Sunu, herman yosep, *Aplikasi Rubrik Untuk Penilaian Peserta didik, PT Kannisius* (Sleman: PT Kannisius, 2014).

Penilaian Belajar Siswa dengan menggunakan pedoman dan tips yang tertera didalamnya.

#### **D. Kajian Mata Kuliah**

Pada penelitian ini, ada beberapa mata kuliah yang relevan dan telah dipelajari selama bangku perkuliahan oleh sampel. Adapun matakuliah tersebut ialah pengembangan kurikulum, tela'ah kurikulum dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan kurikulum dan tela'ah kurikulum merupakan matakuliah yang didapatkan oleh sampel di semester lima dan enam. Pada matakuliah ini terfokus pada pendalaman mengenai kurikulum pembelajaran. Pada matakuliah tela'ah kurikulum dan pengembangan kurikulum, mahasiswa melakukan proses pembelajaran berupa penyusunan, perencanaan, pengkomparasian kurikulum yang pernah diterapkan didalam satuan pendidikan Indonesia, sehingga diharapkan kurikulum terbaru yang disusun dapat diaplikasikan didalam kelas secara efektif dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional.

Selain pengembangan kurikulum dan tela'ah kurikulum, mata kuliah evaluasi pembelajaran juga ikut andil dalam rangka mempersiapkan calon pendidik yang ideal. Pembelajaran pada matakuliah ini semata-mata untuk mensuplai wawasan mahasiswa sebagai calon pendidik dalam mempersiapkan dirinya sebagai pendidik sesungguhnya dimasa yang akan datang. Dalam konteks ini, mahasiswa diberikan materi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pengevaluasian, terutama bagaimana cara mengevaluasi dengan baik hasil pembelajaran yang telah dilakukan serta

macam-macam bentuk instrumen penilaian diberbagai aspek dari peserta didik. Pada matakuliah inilah mahasiswa dibekali materi mengenai berbagai macam asesmen pembelajaran termasuk dalam asesmen kinerja menggunakan rubrik.

#### **E. Penelitian yang Relevan**

Terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, Penelitian yang dilaksanakan pada tahun 2009 oleh Ana Ratwa Wulan dengan judul “Kemampuan Calon Pendidik Biologi Dalam Menyusun Rubrik Analisis Pada Asesmen Kinerja”. Peneliti mengadopsi judul penelitian ini kemudian memodifikasi judul, selain itu perbedaan lainnya terletak pada lokasi dan sampel serta jumlah sampel penelitian. Keterbaruan dari penelitian sebelumnya terletak pada penelitian mengenai kesesuaian deskripsi dan pelaksanaan asesmen kinerja dalam proses pembelajaran yang dilakukan sampel.

Selain itu penelitian serupa dilakukan oleh Hifdzi Mutia pada tahun 2013 dengan judul “Kemampuan Mahasiswa Calon Pendidik Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Peserta didik Dalam Pembelajaran Matematika”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti garap terletak pada variabel terikatnya berupa penerapan penilaian kinerja, selain itu pada penelitian ini menganalisis rubrik umum atau holistik calon pendidik sedangkan peneliti menganalisis fokus pada rubrik analisis. Penelitian ini sampelnya merupakan mahasiswa

calon pendidik jurusan pendidikan matematika sedangkan sampel yang peneliti pilih ialah mahasiswa pendidikan biologi.

Penelitian oleh Suryati pada tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Asesmen Kinerja dalam Model Pembelajaran Arias Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah” . pada penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan variabel bebasnya yaitu asesmen kinerja dalam model pembelajaran Arias sedangkan variabel terikatnya ialah kemampuan pemecahan masalah. Sampel dari penelitian ini peserta didik kelas VIII MTsN Sumber, Rembang tahun pelajaran 2012/2013. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti garap terletak pada variabel terikat dan variabel bebas, sampel, lokasi dan penggunaan metode dalam mengumpulkan data.

#### **F. Kerangka Berfikir**

Standar kompetensi pendidik ada 4, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Sebagaimana telah diketahui bahwa ada 3 aspek yang harus dinilai dari peserta didik, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Sebagai seorang pendidik, kemampuan dalam hal penilaian dan evaluasi merupakan suatu hal yang harus dimiliki, karna kemampuan dalam penilaian masuk dalam kriteria kemampuan pedagogik seorang pendidik. karena dari penilaian dan evaluasi tersebut didapatkan intisari berupa

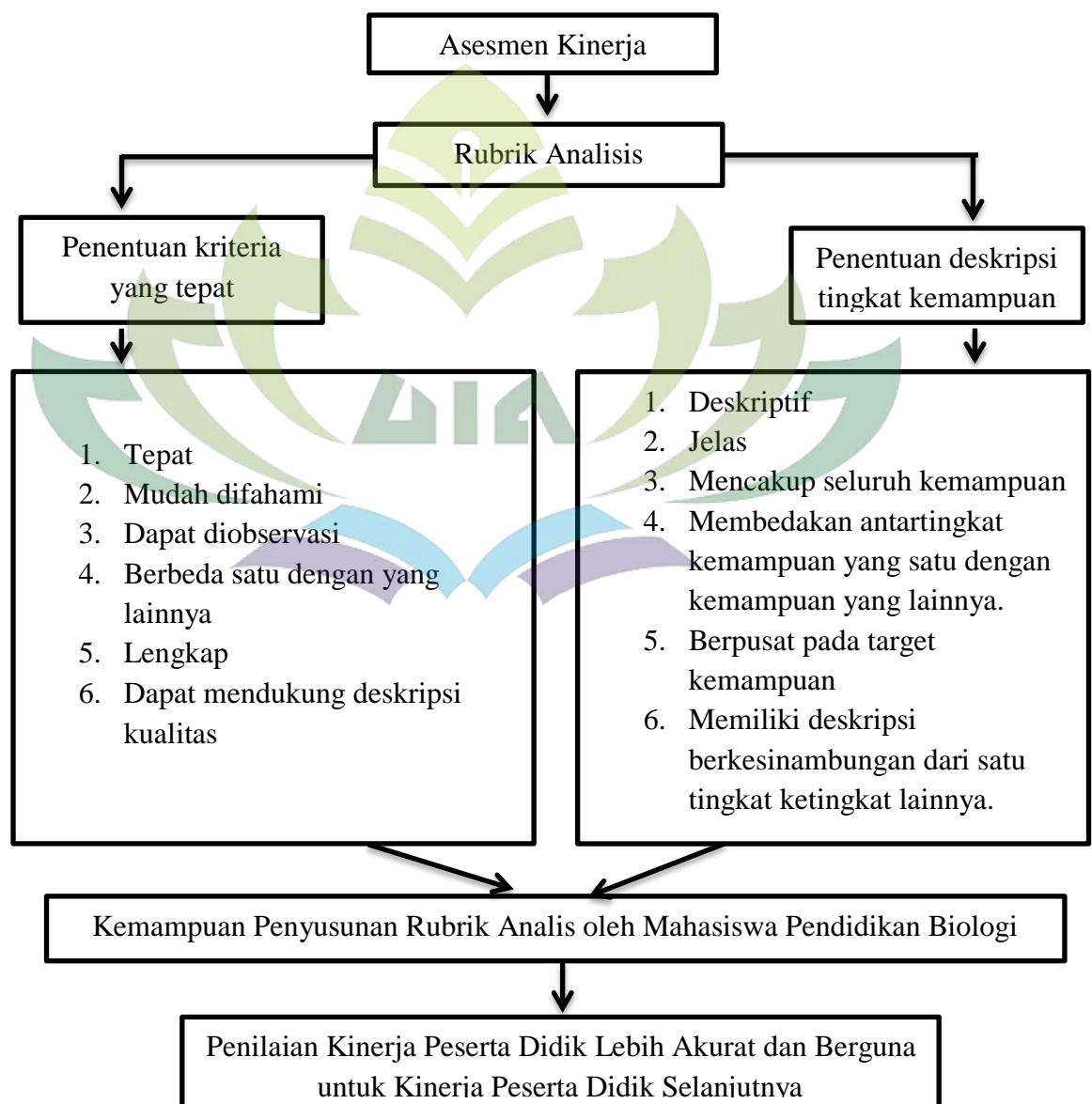
beberapa *item* bahan evaluasi bersama untuk menciptakan pembelajaran yang lebih baik dimasa selanjutnya..

Asesmen kinerja merupakan penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik terhadap kinerja yang telah dilakukan peserta didik atas tugas-tugas yang diberikan. Kinerja peserta didik dianggap penting dalam pembelajaran, karena dengan kinerja, pendidik lebih mengetahui seberapa faham peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan. ada bermacam-macam asesmen kinerja dalam pembelajaran. seperti praktikum, diskusi, presentasi, *show up*, kemampuan bernyanyi dan lain sebagainya. Dalam asesmen kinerja ada 2 fokus yang menjadi titik utama, yakni proses dan produk yang dihasilkan. Oleh karena perlu adanya alat pengukur kemampuan peserta didik atas proses yang dilakukan dan produk yang dihasilkan.

Sebagai salah satu asesmen kinerja, rubrik analisis dianggap sebagai instrumen paling efektif karena menyediakan kriteria-kriteria berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik yang memudahkan pendidik dalam mengevaluasi pembelajaran, selain itu memudahkan perbaikan pembelajaran bagi pendidik. Rubrik analisis juga memberikan umpan balik kepada peserta didik untuk dapat memperbaiki kinerja dipembelajaran selanjutnya. Rubrik analisis juga memberikan umpan balik kepada pendidik, dari kriteria-kriteria yang telah disusun, pendidik akan mengetahui bagian pembelajaran mana yang perlu dibenahi. Oleh karena itu, perlu adanya analisis kemampuan mahasiswa pendidikan biologi UIN

Raden Intan Lampung dalam menyusun rubrik analisis pada asesmen kinerja.

Untuk lebih memudahkan dalam memahami kerangka pada penelitian dengan judul Analisis Kemampuan Mahasiswa Pendidikan dalam Menyusun Rubrik Analisis, berikut tabel kerangka berfikir dalam penelitian ini.



**Gambar 2.5 Kerangka Berfikir**



## DAFTAR PUSTAKA

- Akashe, Zahra Babadi, Ahmad Reza, Nasr Esfahani, Mohammad Reza Nili, Seyed Mohammad, and Sadegh Tabatabaei, 'Investigating the Desirable Assessment Methods of the Performance of the BA Law Students during Internships', *International Journal of Work-Integrated Learning*, 20.1 (2020)
- Anwar, Yenny, Nuryani Y. Rustaman, and Ari Widodo, 'Kemampuan Subject Spesific Pedagogy Calon Guru Biologi Peserta Pogram Pendidikan Profesional Guru (PPG) Yang Berlatar Belakang Basic Sains Pra Dan Post Workshop', *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 1 (2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan*, 2nd edn (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Asrul, Rusydi Ananda, and Rosnita, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Cita Pusaka Media, 2014)
- B.Milles, Matthew, and A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2nd edn (London: Sage Publications, 1994)
- Bashooir, Khoirul, and Supahar, 'Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Asesmen Kinerja Literasi Sains Pelajaran Fisika Berbasis STEM', *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 22.2 (2018)
- Basrowi, and Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 1st edn (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Beyreli, Latif, and Gokhan Ari, 'The Use of Analytic Rubric in the Assessment of Writing Performance', *Jurnal Education and Teory*, 9.1 (2009)
- Endrayatno, Herman Yosep Sunu, *Teknik Penilaian Kinerja* (Sleman: PT Kannisius, 2019)
- Frerichs, R., *Simple Random Sampling*, 2008
- Haka, Nukhbatul Bidayati, Abdul Hamid, Aryani Dwi, Mahmud Rudhini, and Ranti Anda Riski, 'Pengembangan Instrumen Evaluasi Two-Tier Multiple Choice Terhadap Literasi Sains Berbantuan Personal Computer', 10.2 (2019), 201–14
- Hariyatmi, and Achmad Syaifullah, 'Kemampuan Guru Biologi Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SMA Negeri Se-Kabupaten Pekalongan', in *Proceeding Biology Education Conference* (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)
- Helmawati, *Pembelajaran Dan Penilaian HOTS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019)

- Irwantoro, Nur, and Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik*, 1st edn (Sidoarjo: Genta Group Production, 2016)
- J.Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, 30th edn (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012)
- K., Thikra Ghalib, Al-Hattami, and Abdulghani A., 'Holistic versus Analytic Evaluation of EFL Writing: A Case Study', *English Language Teaching*, 8.7 (2015)
- K.Yin, Robert, *Qualitative Research From Start to Finish*, 1st edn (London: The Guildford Press, 2011)
- KAN, Adnan, 'An Alternative Method in the New Educational Program from the Point of Performance-Based Assessment: Rubric Scoring Scales', *Educational Sciences: Theory & Practice*, 7.1 (2007)
- Karkehabadi, Sharon, *Using Rubrics to Measure and Enhance Student Performance* (Washington, 2008)
- Kimberly, Jessica Fiona, Dimas Bagus Prakoso, and Tomy Christian Efrata, 'Peran Individual Innovation Capability, Motivasi Intrinsik, Dan Self-Efficacy Terhadap Kinerja Individu', *Media Mahardhika*, 17.2 (2019), 231–43
- Kurniasih, Nining, and Nukhbatul Bidayati Haka, 'Penggunaan Tes Diagnostik Two-Tier Multiple Choice Untuk Menganalisis Miskonsepsi Siswa Kelas X Pada Materi Archaeobacteria Dan Eubacteria', *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 8.1 (2017), 114
- Kurniawan, Muhammad Kharis, Natalia Rosa Keliat, Agna S. Krave, and Daud Ronal Hutagaol, 'Penerapan Pembelajaran Aktif Berbasis Tugas Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII B SMP Kristen 2 Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017', *Jurnal Bioedukasi*, 10.1 (2015)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Almisbah*, 5th edn (Ciputat: Penerbit Lentera Hati, 2012)
- Mahrus, KH. Abdullah Kafabihi, *Kajian Dan Analisis Ta'lim Muta'allim* (Kediri: Lirboyo Press, 2015)
- Marhaeni, A.A.I.N, Luh Putu Artini, and N.M Ratminingsih, *Asesmen Autentik Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*, 1st edn (Depok: Rajawali Pers, 2017)
- Maulyani, Syafriska, Mustafa, and Melvina, 'Kesesuaian Rancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Ipa Oleh Guru SMPN 18 Banda Aceh Dengan Tuntutan Kurikulum 2013', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Pendidikan Fisika*, 2.1 (2017)

- Mertler, Craig A., 'Designing Scoring Rubrics for Your Classroom', *Practical Assesment, Research and Evaluation*, 7.25 (2001)
- Meutia, Hifzi, Rahmah Johar, and Anizar Ahmad, 'Kemampuan Mahasiswa Calon Guru Menerapkan Penilaian Kinerja Untuk Menilai Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika', *Jurnal Peluang*, 1.2 (2013), 62
- Mohajan, Haradhan, 'Qualitative Research Methodology in Social Sciences and Related Subjects', *Journal of Economic Development, Environment and People*, 1.7 (2018)
- Moskal, Barbara M., 'Practical Assesment , Research and Evaluation', *A Peer-Reviewed Electronic Journal*, 7.3 (2000)
- Namey, Emily, Greg Guest, Lucy Thairu, and Laura Johnson, *Data Reduction Techniques for Large Qualitative Data Sets* (07\_184\_Ch07, 2007)
- Ngalimun, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran*, 1st edn (Bantul: Parama Ilmu, 2018)
- Novitasari, Aulia, Alinis Ilyas, and Siti Nurul Amanah, 'Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik Pada Materi Fotosintesis Kelas XII IPA Di SMA Yadika Bandar Lampung', *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 8.1 (2017)
- Nurdin, Syafruddin, and Adriantoni, *Profesi Keguruan* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2019)
- Oktriawan, Tendy, Noor Fadiawati, and Ila Rosilawati, 'Pengembangan Instrumen Asesmen Kinerja Pada Praktikum Pengaruh Luas Permukaan Terhadap Laju Reaksi', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Kimia*, 4.2 (2015)
- Palinggi, U. Petrus, Marthen Paloboran, and Moh. Ahsan S. Mandra, 'Analisis Pelaksanaan Asesmen Pembelajaran Fisika Teknik Pada Program Studi Pendidikan Fakultas Teknik UNM', in *Seminar Nasional 2015 Lembaga Penelitian UNM Optimalisasi Hasil-Hasil Penelitian Dalam Menunjang Pembangunan Berkelanjutan Ruang Teater Gedung PINISI UNM* (Makasar, 2015)
- Plumpera, Thomas, and Eric Neumayer, *Population and Sample Uncertainty* (london: Department of Government, University of Essex, Wivenhoe Park, Colchester, 2009)
- Pujiastuti□, Eko Tri Joko Raharjo, and A. Tri Widodo, 'Kompetensi Profesional, Pedagogik Guru IPA, Persepsi Siswa Tentang Proses Pembelajaran Dan Kontribusinya Terhadap Hasil Belajar IPA Di SMP/MTs Kota Banjarbaru', *Innovative Journal of Curriculum and*

*Educational Technology*, 1 (2012)

Puspita, Laila, 'Pengembangan Modul Berbasis Keterampilan Proses Sains Sebagai Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Biologi Module Development Based on Science Process Skills as Teaching Materials in Biological Learning', 5.1 (2019), 79–87

Puspita, Laila, Yetri, and Ratika Novianti, 'Pengaruh Model Pembelajaran Reciprocal Teaching Dengan Teknik Mind Mapping Terhadap Kemampuan Metakognisi Dan Afektif Pada Konsep Sistem Sirkulasi Kelas Xi Ipa Di Sma Negeri 15 Bandar Lampung', *BIOSFER Jurnal Tadris Pendidikan Biologi*, 8.1 (17AD), 79

Rafli, Muhammad Febri, 'Pengaruh Kompetensi Sosial Guru Terhadap Prestasi Belajar Matematika' (Medan, 2017), pp. 131–35

Ratnawulan, Ana (FPMIPA Universitas Pendidikan Indonesia ), 'Kemampuan Calon Guru Dalam Menyusun Rubrik Analisis Pada Asesmen Kinerja', in *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 16 Mei 2009* (Yogyakarta: UNY, 2009)

Saxtona, Emily, Secret Belangerb, and William Beckera, 'The Critical Thinking Analytic Rubric (CTAR): Investigating Intra-Rater and Inter-Rater Reliability of a Scoring Mechanism for Critical Thinking Performance Assessments', *Assesing Writing*, 17 (2012)

Schoepp, Kevin, Kevin Schoepp, and Independent Researcher, 'An Effective Rubric Norming Process An Effective Rubric Norming Process', 23 (2018)

Scholtz, Desiree, 'Assessing Workplace-Based Learning', 21.1 (2020)

Sipmen, Dhebra, Michelle Roa, and Jack Hooten, 'Using The Analytic Rubric As An Evaluation Tool in Nursing Education: The Positive and The Negative', *Nurse Education Today*, 246.249 (2012)

SMP, Tim Direktorat Pembinaan, *Panduan Penilaian Oleh Pendidik Dan Satuan Pendidikan SMP*, 4th edn (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2017)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 26th edn (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI), 2017)

Sunu, herman yosep, *Aplikasi Rubrik Untuk Penilaian Siswa, PT Kannisius* (Sleman: PT Kannisius, 2014)

Suparman, Ujang, *Penilaian Dalam Pembelajaran Bahasa*, 1st edn

(Tangerang: Suluh Media, 2016)

Suwandi, Sarwiji, *Model-Model Asesmen Dalam Pembelajaran* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2018)

W.Creswell, John, *Research Design Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Aproaches*, 4th edn (London: Sage Publications, 2014)

Young, Karen, Kimberley James, and S U E Noy, 'Exploration of a Reflective Practice Rubric', *Asia-Pacific Journal of Cooperative Education*, 17.2 (2016)

